

PENGARUH MINDSET PENDIDIKAN DI ERA DISRUPSI DAN LATAR BELAKANG  
PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI  
SMA ISLAM TERPADU ADZKIA SUKABUMI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi  
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :

Dyfa Dwiputra Setiawan

NIM: 16422111

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2019/2020

PENGARUH MINDSET PENDIDIKAN DI ERA DISRUPSI DAN LATAR BELAKANG  
PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI  
SMA ISLAM TERPADU ADZKIA SUKABUMI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi  
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :

Dyfa Dwiputra Setiawan

NIM: 16422111

Pembimbing:

Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI.,

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2019/2020

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dyfa Dwiputra Setiawan

NIM : 16422111

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Pengaruh Mindset Pendidikan di Era Disrupsi dan Latar belakang pendidikan Orang tua Terhadap Motivasi belajar siswa di SMA ISLAM TERPADU ADZKIA Sukabumi.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia. Dengan demikian pernyataan ini di buat penulis dengan kondisi sadar serta tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 28 September 2020

Yang Menyatakan



Dyfa Dwiputra Setiawan

## HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462  
F. (0274) 898463  
E. fiaii@uii.ac.id  
W. fiaii.uui.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:


Hari : Jumat  
Tanggal : 6 November 2020  
Nama : DYFA DWIPUTRA SETIAWAN  
Nomor Mahasiswa : 16422111  
Judul Skripsi : Pengaruh Mindset Pendidikan di Era Disrupsi dan Latar Belakang Pendidikan Orangtua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Islam Terpadu Adzkia Sukabumi

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

#### TIM PENGUJI:

##### Ketua

Edi Safitri, S.Ag, MSI

(.....)

##### Penguji I

Dr. Junanah, MIS

(.....)


##### Penguji II

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

(.....)

##### Pembimbing

Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

(.....)

Yogyakarta, 6 November 2020

Dekan,



  
Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 21 Zulhijjah 1441 H

**Hal** : Skripsi 11 Agustus 2020 M  
**Kepada** : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
**di Yogyakarta.**

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1165/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2020, tanggal 11 Agustus 2020 M, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Dyfa Dwiputra Setiawan  
Nomor Pokok/NIMKO : 16422111  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2019/2020  
Judul Skripsi : PENGARUH MINDSET PENDIDIKAN DI ERA DISRUPSI DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA ISLAM TERPADU ADZKIA SUKABUMI

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Dosen Pembimbing



Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI.,

## **SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN**

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Jabatan : Kepala Sekolah SMA IT Adzkia Sukabumi

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Dyfa Dwiputra Setiawan

NIM : 16422111

Fakultas : Ilmu Agama Islam


Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Universitas : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMA ISLAM TERPADU ADZKIA Sukabumi pada tanggal 14 juli 2020 untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi “Pengaruh Mindset pendidikan Di Era Disrupsi dan Latar belakang pendidikan Orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Islam Terpadu Adzkia Sukabumi”.

Demikian surat keterangan ini di buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sukabumi, 20 juli 2020

Kepala Sekolah,  
  
**Rahmat Taufik, S.Pi.**

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI.,

NIDN :

Judul Skripsi : Pengaruh Mindset pendidikan Di Era Disrupsi dan Latar belakang pendidikan Orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Islam Terpadu Adzka Sukabumi.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasyah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia



Yogyakarta, Oktober 2020

Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI.,

## MOTTO

□ اللَّهُ نُورٌ □ الْفُتُوحِ □ لِأَرْضٍ □ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَةٍ □ فِيهَا مِصْبَاحٌ □ لِمِصْبَاحٍ □ فِي زُجَاجَةٍ □ لَزُجَاجَةٍ □ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ □

□ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ □ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ □ عَدُوٌّ □ نُورٍ يَهْدِي □

□ لِنُورِهِ □ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ □ اللَّهُ □ لِأَعْيُنِ النَّاسِ □ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ □

*Allah adalah sumber cahaya langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya seperti bejana yang tidak tembus, didalamnya ada pelita; pelita itu yang tertanam dalam kaca; kaca itu bersinar bagaikan bintang cemerlang, yang menyala karena minyak zaitun yang penuh berkah, yang tidak di timur dan tidak pula di barat; minyaknya bercahaya sendiri meski tidak tersentuh api. Cahaya berselaput cahaya. Allah memberikan cahayanya kepada orang yang dikehendaki, demikian Ia membuat perumpamaan bagi segenap manusia, allah mengetahui akan segala sesuatu. (an-nuur:35)<sup>1</sup>*

<sup>1</sup> Tim penerjemah Al-qur'an UI, Al-Qur'an dan Tafsir. (Yogyakarta: UII Press, 1991, Hal.627



## ABSTRAK

### PENGARUH MINDSET PENDIDIKAN DI ERA DISRUPSI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANGTUA DI SMA IT ADZKIA SUKABUMI

Oleh :

Dyfa Dwiputra Setiawan

*Dalam proses pembelajaran motivasi belajar mempunyai peranan penting didalamnya, dan aspek-aspek yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya motivasi belajar diantaranya mindset serta latar belakang peserta didik. Diperoleh data bahwa mindset serta latar belakang pendidikan orang tua tidak terlalu mempengaruhi motivasi belajar siswa secara signifikan dikarenakan aspek-aspek yang lain yang peneliti tidak menelitinya salah satunya aspek lingkungan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mindset dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMA IT ADZKIA Sukabumi.*

*Penelitian dalam skripsi ini menggunakan kuantitatif. Peneliti mencari data-data dan menyajikan hasil data di lapangan yang berupa angka-angka dengan menggunakan angket, dokumen pribadi maupun dokumen resmi lainnya. Subjeknya yaitu seluruh peserta didik kelas XII di SMA IT ADZKIA Sukabumi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik random sampling. Teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi berupa data-data. Uji asumsi menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas. Teknik Analisa menggunakan Regresi Linier Berganda.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independent X1 terhadap variabel dependent Y atau besaran pengaruh variabel mindset terhadap variabel motivasi belajar sebesar 8,4%. Untuk pengaruh variabel independent X2 terhadap variabel dependent Y atau besaran pengaruh variabel latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 4,1%. Untuk perolehan nilai pengaruh mindset serta latar belakang pendidikan orang tua secara bersamaan terhadap motivasi belajar di peroleh data sebesar 12,6% sedangkan sisanya 87,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang peneliti tidak menelitinya. Dengan demikian mindset serta latar belakang pendidikan orang tua tidak terlalu mempengaruhi motivasi belajar secara signifikan dikarenakan mindset serta latar belakang pendidikan orang tua bukanlah satu-satunya factor dalam motivasi belajar siswa. Factor lain bisa berupa eksternal lingkungan siswa maupun internal yang terdapat dalam individu siswa itu sendiri .*

*Kata kunci: mindset, latar belakang pendidikan orang tua, motivasi pendidikan*

## ABSTRACT

### THE EFFECT OF EDUCATION MINDSET IN THE ERA OF DISRUPTION ON STUDENTS' LEARNING MOTIVATION REVIEWED FROM THE BACKGROUND OF PARENT EDUCATION AT ADZKIA SMAIT SUKABUMI

By:

Dyfa Dwiputra Setiawan

*In the learning process, learning motivation has an important role in it, and the aspects that affect the high or low learning motivation include the mindset and background of students. The data obtained showed that the mindset and educational background of parents did not significantly influence student learning motivation due to other aspects that researchers did not research, one of which was the environmental aspect of students. This study aims to determine the effect of the mindset and educational background of parents on student motivation at SMA IT ADZKIA Sukabumi.*

*The research in this thesis uses quantitative. Researchers look for data and present the results of data in the field in the form of numbers using questionnaires, personal documents and other official documents. The subjects were all class XII students at SMA IT ADZKIA Sukabumi. In this study, researchers used random sampling technique. Data collection techniques with questionnaires and documentation in the form of data. The assumption test uses the normality test, homogeneity test, and linearity test. The Analysis Technique uses Multiple Linear Regression.*

*The results showed that the percentage of influence of the independent variable X1 on the dependent variable Y or the magnitude of the influence of the mindset variable on the learning motivation variable was 8.4%. The influence of the independent variable X2 on the dependent variable Y or the magnitude of the influence of the parent's educational background on learning motivation is 4.1%. For the acquisition of the value of the influence of the mindset and educational background of parents simultaneously on learning motivation, the data obtained was 12.6%, while the remaining 87.4% was influenced by other variables that the researcher did not research. Thus the mindset and educational background of parents did not significantly influence learning motivation because the mindset and educational background of parents were not the only factors in student learning motivation. Another factor can be external or internal to the student's environment.*

*Keywords: mindset, parent's educational background, educational motivation*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Penulis panjatkan puji syukur, Melimpahkan rahmat taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ PENGARUH MINDSET PENDIDIKAN DI ERA DISRUPSI DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA ISLAM TERPADU ADZKIA SUKABUMI ”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan agama islam.

Menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Fathul Wahid, S.T.,M.Sc., Ph. D Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs H. Tamyiz Mukharrom , MA selaku dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

3. Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku ketua jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

4. Bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing dengan sabar serta memberikan pengarahan hingga penulisan skripsi ini selesai
5. Bapak Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag, selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
6. Kepada Bapak dan Ibu kedua penulis ketika di kampus, selaku dosen program Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI., Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA. Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I.) dan kepada Ibu (Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I., Dr. Junanah, MIS) semoga Allah senantiasa memberikan sebaik-balasan.
7. Bapak Rahmat Taufik, S.Pi. selaku Kepala SMA IT ADZKIA Sukabumi yang telah memberikan izin kepada penulis
8. Bapak Arif Gunawan, M.Pd. selaku wakasek kesiswaan dan membantu penulis selama melakukan penelitian
9. Semua staf pengajar dan tata usaha di SMA IT ADZKIA Sukabumi yang telah berkenan meluangkan waktu memberikan pelayanan yang baik
10. Kedua orang tua saya, Bapak Asep Setiawan dan Ibu Neneng Nurnanengsih yang selalu menjadi support system baik secara materi ataupun nonmateri dan senantiasa mendoakan yang terbaik bagi penulis
11. Kakak Jehan Nurfaizal yang selalu memberikan dukungan moril serta motivasi untuk menyelesaikan studi
12. Saudari Devi Damar Lestari yang selalu membantu serta memberikan dukungan dan turut mendoakan yang terbaik bagi penulis.
13. Kepada para sahabat M. Nurul fajri, Sandy Pratama, Setiawan imaduddin, Mahader Muhammad serta seluruh teman PAI 16 yang turut memberikan semangat dan mendoakan penulis

Tidak ada yang sempurna di dunia ini termasuk dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha sebaik mungkin agar menjadi sebaik-baik karya, jika terdapat kekurangan baik

secara sengaja ataupun tidak itu di luar jangkauan penulis, semoga terdapat manfaat dalam skripsi ini yang dapat di ambil oleh pembaca.

Yogyakarta, 28 september 2020

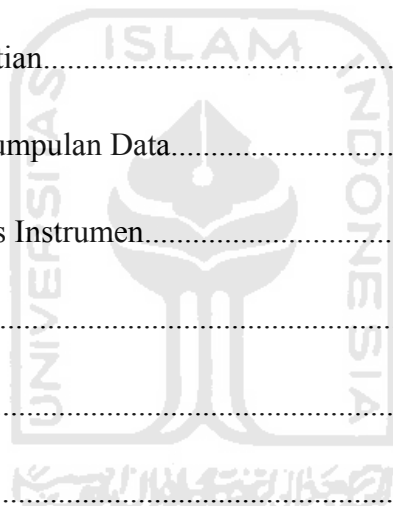
Dyfa Dwiputra Setiawan



## DAFTAR ISI

NOTA DINAS.....	iii
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
BAB I.....	2
PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
1. Kegunaan Teoritis.....	4
2. Kegunaan Praktis.....	4
D. Sistematika Penelitian.....	5
BAB II.....	6
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Landasan Teori.....	12
1. Mindset.....	12
3. Latar Belakang Pendidikan Orangtua.....	15
3. Pendidikan.....	19
4. Disrupsi.....	20
5. Motivasi.....	20

6. Belajar.....	21
BAB III.....	25
METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	25
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
C. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	25
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	25
1. Variabel Penelitian.....	25
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	30
H. Uji Asumsi.....	31
I. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV.....	29
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
<b>A. Deskripsi singkat tempat penelitian.....</b>	<b>29</b>
1. Letak geografis.....	29
Sebelah selatan : SDIT ADZKIA.....	29
2. Sejarah Singkat.....	29
3. <b>Visi dan Misi.....</b>	<b>37</b>
4. <b>Struktur Organisasi.....</b>	<b>38</b>



5. Guru dan Karyawan.....	39
6. Siswa.....	41
7. Sarana dan Prasarana.....	41
<b>B. Tahapan Pelaksanaan dan Penelitian.....</b>	<b>42</b>
1. Tahapan Persiapan.....	42
2. Tahap pelaksanaan penelitian.....	43
a. Uji try out instrument.....	43
3. Tahap pelaksanaan.....	47
<b>C. Hasil Uji Prasyarat.....</b>	<b>47</b>
1. Uji Asumsi.....	47
D. Analisis Data.....	51
1. Uji Hipotesis.....	51
<b>E. Pembahasan.....</b>	<b>63</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>65</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>65</b>

DAFTAR TABE



Table 1. skor favorable.....	28
Table 2. skor unfavorable.....	28
Table 3. skor latar belakang pendidikan orang tua.....	28
Table 4. Tabel Kisi-kisi instrument angket penelitian.....	29
Table 5. Tabel skor setiap alternative jawaban.....	29
Table 6. Daftar guru.....	41
Table 7. Sarana Prasarana.....	42
Table 8. corrected item total correlation.....	44
Table 9. ujia reliabilitas.....	46
Table 10. uji normalitas.....	48
Table 11. uji linieritas.....	49
Table 12. uji homogenitas.....	50
Table 13. regresi linier berganda.....	51
Table 14. uji nilai R.....	53
Table 15. Uji F.....	54
Table 16. Nilai T hitung.....	56
Table 17. Uji Determinasi.....	57
Table 18. Sumbangan efektif.....	60
Table 19. Sumbangan Relatif.....	61



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seperti yang telah kita ketahui bahwa zaman telah memasuki era disrupsi yang dapat berarti perubahan yang mendasar atau fundamental. Era disrupsi ini merupakan fenomena ketika masyarakat menggeser aktivitas-aktivitas yang awalnya dilakukan di dunia nyata, ke dunia maya.

Tentu dunia pendidikan merasakan dampak yang besar dari era disrupsi ini, salah satu contohnya yakni, pembelajaran klasikal yang mulai terganti oleh pembelajaran berbasis online yang mempunyai dampak baik dan buruk bagi dunia pendidikan. Serta pembentukan mindset dari generasi ke generasi selalu diberikan stimulus bahwa pendidikan yang berujung pada dunia kerja kelak setelah peserta didik menyelesaikan pendidikannya, dan bukan di berikan stimulus untuk mengembangkan minat dan bakat yang ada pada peserta didik. Padahal setiap individu mempunyai potensi yang seharusnya di kembangkan. UU No. 20 Tahun 2003<sup>2</sup> Tentang SISDIKNAS menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Aspek lain yang mendorong terhadap pembentukan mindset peserta didik ialah latar belakang pendidikan orang tua tentunya.

Maka dari itu dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari seberapa besar pengaruh mindset pendidikan terhadap motivasi belajar pesertadidik di era disrupsi ini ditinjau dari latar belakang pendidikan orang tua. Kasus yang sering terjadi di

---

2 UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

salah satu institusi pendidikan ialah kurangnya kesadaran peserta didik untuk meluruskan mindset dalam pendidikan, bahwa pendidikan bukan hanya bertujuan akhir untuk mencari kerja. Kembali lagi kepada konsep pendidikan itu sendiri ialah memanusiakan manusia, yang artinya manusia di didik untuk diarahkan sesuai minat dan bakat yang telah di miliki dan mengembangkan setiap potensi yang ada.

Adapun ciri – ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi ialah siswa yang mempunyai mindset yang mengarah bahwa pendidikan untuk memanusiakan manusia dengan mengembangkan minat dan bakat serta potensi yang dimiliki individu. Seperti hasil pengamatan lapangan di SMA IT ADZKIA Sukabumi bahwa ada beberapa siswa yang tidak terlalu peduli terhadap pendidikan dikarenakan siswa tersebut sekolah hanya untuk bekerja sehingga menjadikan sekolah sebagai formalitas semata yang menyebabkan kurangnya motivasi dalam belajar.

contoh kasus yang penulis temukan ketika penulis sedang melakukan pra observasi ialah terdapat salah satu siswa yang mempunyai pola pikir atau mindset bahwasanya sekolah merupakan formalitas belaka, karena stimulus orang tua yang keliru terhadap siswa dan pendidikan pada zaman ini. padahal pada era disrupsi pendidikan di haruskan dapat bersaing dengan perkembangan zaman dan pendidik serta peserta didik dapat berinovasi dalam dunia pendidikan demi mengembangkan potensi serta minat dan bakat yang dimiliki, sehingga dapat mendapatkan lulusan yang baik dan dapat bersaing di zaman disrupsi ini.<sup>3</sup>

Tidak salah apabila peserta didik mempunyai mindset pendidikan tujuan akhirnya untuk bekerja, namun tetap harus menyadari potensi dan kemampuan yang dimiliki, contoh peserta didik yang diarahkan untuk bekerja di suatu perusahaan yang dapat menopang potensi dan kemampuan peserta didik tersebut dan peserta didik suka dalam hal tersebut tidaklah masalah, yang menjadi permasalahan peserta didik yang diarahkan kepada suatu hal yang

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Arif gunawan, guru di SMA ISLAM TERPADU ADZKIA Sukabumi, pada hari jumat 17 januari 2020.

peserta didik tidak memiliki potensi dalam bidang tersebut.

Maka dari itu pentingnya meluruskan mindset terutama di era disrupsi. Dengan memetakan mindset setiap peserta didik, diharapkan pendidik dapat menyadari potensi dari setiap peserta didik, dan pendidik dapat membantu mengembangkan potensi dari setiap peserta didik agar dapat bersaing di era disrupsi ini.

## B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh mindset pendidikan di era disrupsi terhadap motivasi belajar pada generasi z di SMA IT ADZKIA Sukabumi?
2. Seberapa besar pengaruh latar belakang pendidikan orang tua siswa terhadap motivasi belajar pada generasi z di SMA IT ADZKIA Sukabumi?
3. Seberapa besar pengaruh mindset pendidikan dan latar belakang pendidikan orang tua secara bersamaan terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA IT ADZKIA Sukabumi?

## C. Tujuan Penelitian

1. Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat, maka tujuan penulisan skripsi ini yaitu :
  - a. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh mindset pendidikan di era disrupsi pada motivasi belajar pada generasi z di SMA IT ADZKIA Sukabumi.
  - b. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh latar belakang orang tua di era disrupsi terhadap motivasi belajar generasi z di SMA IT ADKIA Sukabumi.
  - c. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh mindset pendidikan dan latar belakang pendidikan orang tua secara bersamaan terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA IT ADZKIA Sukabumi?

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam mengembangkan motivasi belajar siswa serta sebagai ilmu praktis dan dapat dipakai sebagai bahan penelitian lebih lanjut.
- b. Dapat menambah dan memperluas wawasan baik penulis sebagai peneliti maupun pembaca bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa perlu adanya pembentukan mindset yang baik.

### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi lembaga institusi pendidikan yang terkait, penulis berharap agar hasil yang di peroleh dari penelitian ini dapat di gunakan sebagai acuan serta bahan evaluasi dalam memperoleh keberhasilan pengembangan motivasi belajar pada siswa generasi z di SMAIT ADZKIA Sukabumi.
- b. Bagi praktisi pendidikan, perolehan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber penambah menambah wawasan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar ataupun transfer ilmu pengetahuan umum terutama di bidang pendidikan.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, penulis berharap agar hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan acuan serta referensi untuk peneliti selanjutnya, baik dari segi metode, rumusan yang dibahas maupun data pada penelitian pengaruh mindset pendidikan di era disrupsi terhadap motivasi belajar si pada generasi z di SMA IT ADZKIA Sukabumi.

## D. Sistematika Penelitian

Suatu penelitian mudah dipahami jika ada skema atau sistematika penulisan di dalamnya sehingga orang yang sedang meneliti ataupun membaca hasil sebuah penelitian dapat dengan mudah memahaminya dengan baik, maka dari itu sudah seharusnya terdapat sistematika penulisan. Sedangkan sistematika dalam penulisan skripsi sebagai berikut:

**BAB I :** Pada bab ini berisi pendahuluan yang biasanya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

**BAB II :** Landasan teori yaitu memuat teori-teori yang mendukung atau memperkuat kajian tentang mindset , latar belakang pendidikan orang tua, dan motivasi belajar siswa. Tahap selanjutnya dilakukan hipotesis penelitian.

**BAB III :** Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, variable, metode pengumpulan data serta analisis data.

**BAB IV :** Hasil dan pembahasan, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

**BAB V :** Penutup, yaitu bab yang berisi kesimpulan dan saran serta hasil penelitian.

Setelah Bab V adalah bagian akhir skripsi, bagian akhir skripsi adalah tentang lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Sebelum penulis memulai penelitian ini, terlebih dahulu penulis mencari kajian Pustaka yang relevan dengan tema yang sedang penulis angkat dalam penelitian skripsi ini, kajian Pustaka dapat merupakan kajian mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar menunjukkan bahwa fokus dalam penelitian kali ini belum pernah dikaji atau memiliki perbedaan di dalamnya sebagai bukti bahwa fokus yang diangkat merupakan penelitian yang belum pernah dikaji sebelumnya oleh orang lain. Dan di temukan beberapa persamaan serta perbedaan pada penelitian sebelumnya, diantaranya adalah :

1. Muhammad Nur Rizal, 2013. "Menghadapi Era Disrupsi".<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Muhammad Nur Rizal, "Menghadapi Era Disrupsi" Diakses dari <https://www.sekolahmenyenangkan.org/menghadapi-era-disrupsi/> pada tanggal 08 Januari 2020 pukul 11.30.

Dunia hari ini sedang menghadapi fenomena disruption (disrupsi), situasi di mana pergerakan dunia industri atau persaingan kerja tidak lagi linear. Perubahannya sangat cepat, fundamental dengan mengacak-acak pola tatanan lama untuk menciptakan tatanan baru.

Disrupsi menginisiasi lahirnya model bisnis baru dengan strategi lebih inovatif dan disruptif. Cakupan perubahannya luas mulai dari dunia bisnis, perbankan, transportasi, sosial masyarakat, hingga pendidikan. Era ini akan menuntut kita untuk berubah atau punah.

Tidak diragukan lagi, disrupsi akan mendorong terjadinya digitalisasi sistem pendidikan. Munculnya inovasi aplikasi teknologi seperti Uber atau Gojek akan menginspirasi lahirnya aplikasi sejenis di bidang pendidikan. Dalam jurnal inidi jelaskan bisa jadi fungsi guru akan tergantikan oleh mesin dan berdampak pada peserta didik yang nantinya akan berfikir untuk apa guru di era disrupsi, padahal dalam beberap asepek guru tidak dapat tergantikan oleh mesin.

## 2. “ERA DISRUPSI Peluang dan Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia”<sup>5</sup>.

Perguruan tinggi mempunyai tugas penting dan salah satu tugas yang paling utama adalah untuk meningkatkan kualitas keterpelajaran suatu masyarakat, dengan memperkenalkan mahasiswa pada pengembangan konsep-konsep serta hingga penguasaanya pada tingkat pengembanganagar kelak dapat bersaing dalam bidangnya serta menjadi professional dalam bidang pekerjaan yang di jalani, terutama yang memrlukam keahlian yang tinggi.

Sejalur dengan itu, universitas perlu batu loncatan dalam mengembangkan soft skill atau kemampuan nonteknisi, seperti sikap serta kepribadian, agar mereka

---

<sup>5</sup> Susanto Imam Rahayu, “ERA DISRUPSI Peluang dan Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia” (Jakarta: Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2017), hlm. 69



menyadari kemampuan individu yang di miliki serta masalah secara rasional, kemampuan beradaptasi, dan keberanian intelek tual yang dapa membangun inovasi. Kemampuan teknis mamupun nonteknis diperlukan Ketika lulusan perguruan tinggi terjun langsung kedalam kelompok masyarakat.

Buku tersebut tidak hanya membahas tantangan pendidikan tinggi Indonesia di era disrupsi saja, juga membahas tantang yang cangkupanya lebih universal sehingga dapat dijadikan sebuah rujukan yang relevan untuk penelitian ini.

3. Waingapu.com ,2018. “Growth Mindset Atau Pola Pikir Berkembang, Jadikan Siswa Berhasil”.<sup>6</sup>

Keberhasilan pembelajaran ternyata tidak cuma terkait dengan metode dan strategi mengajar yang tepat, tapi juga terkait pendekatan terhadap pola pikir guru dan siswa itu sendiri. Pendekatan pola pikir siswa yang benar dari awal akan mempengaruhi seluruh hidup siswa tersebut ke depannya. “Pendekatan pola pikir ini, pada dasarnya berdasarkan pendapat ahli psikologi dari Stanford University Carol Dweck dibagi dua, yaitu fixed mindset atau pola pikir tetap, dan growth mindset, atau pola pikir berkembang,” ujar Wuri, Education Specialist INOVASI saat memberikan pelatihan untuk 10 fasilitator daerah INOVASI yang akan mendampingi 19 sekolah yang ada di Sumba Barat di hotel Ronita, 10 Maret 2018.

Artikel tersebut memberikan informasi bahwa mindset memberikan pengaruh yang besar terutama dalam bidang pendidikan dan pentingnya pendidik mengarahkan peserta didiknya dengan mindset yang lebih baik. Seperti yang telah

---

<sup>6</sup> Wangaipu, “mindset atau pola pikir berkembang jadikan siswa berhasil” diakses dari <https://www.waingapu.com/growth-mindset-atau-pola-pikir-berkembang-jadikan-siswa-berhasil/>, pada tanggal 08 januari 2020 pukul 11.30

di jelaskan bahwa mindset terbagi menjadi 2 yang pertama yaitu fixed mindset yang cenderung kepada pesimis sedangkan yang kedua growth mindset yang mempunyai kecenderungan terhadap tingkat kepercayaan diri individu.

4. Republika.co.id, 2018. "Hadapi disrupsi, sistem pendidikan harus diubah"<sup>7</sup>.

Indonesia dinilai perlu melakukan perubahan di sektor pendidikan pada era revolusi industri4.0 saat ini. Hal itu disebabkan sumber daya manusia yang dibutuhkan di masa depan sudah tidak bisa dipenuhi lagi oleh sekolah-sekolah yang masih menerapkan metode pembelajaran analog. "Anak-anak sekarang membutuhkan cara belajar yang sesuai dengan dunianya, yang saat ini sudah jauh berbeda dengan 10-20 tahun lalu," ujar anggota Komisi I DPR RI, Sukamta, saat 'Dialog Publik: Tantangan SDM Menghadapi Disrupsi pada Era Revolusi Digital dalam rangka Redesain USO' di Yogyakarta, Jumat (23/11).

Sukamta memaparkan hal itu di hadapan ratusan peserta yang terdiri dari para guru, pengusaha, komunitas difabel, dan masyarakat umum. Menurut Sukamta, sebuah perubahan yang revolusioner perlu dilakukan jika tidak ingin pendidikan di Indonesia tertinggal dari negara-negara lain.

Ia mencontohkan, zaman orang tua dahulu mayoritas lulusan perguruan tinggi masih banyak yang tertarik menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Sedangkan anak-anak muda sekarang banyak yang sudah tidak tertarik meskipun diiming-imingi jaminan pensiun di hari tua. "Anak-anak muda sekarang sudah punya mindset yang berbeda. Mereka berpikir lebih praktis dan lebih bersifat jangka pendek. Urusan hari tua menjadi urusan nanti," kata politisi dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS) tersebut.

---

<sup>7</sup> Fernan rahadi, " Hadapi disrupsi, sistem pendidikan harus diubah", diakses dari <https://republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/18/11/23/pinatx399-hadapi-disrupsi-sistem-pendidikan-harus-diubah>, pada tanggal 08 januari 2020 pukul 11.30.

Inovasi dalam pendidikan sangat penting di era disrupsi ini sehingga dapat bersaing, namun pembentukan mindset perlu diperhatikan sehingga akan memberikan inovasi yang baik, dan meminimalisir kecacatan yang ada dalam berinovasi.

5. Jaelani<sup>8</sup>(Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka (UHAMKA) Jakarta judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Waru 05 Kecamatan Parung Tahun 2011”.

Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dengan minitik beratkan pada data kuantitatif yakni dengan angka-angka. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket, dokumentasi, dan observasi.

Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah : Ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian untuk bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Waru 05 kecamatan parung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas IV SDN Waru 05 Parung dalam kategori cukup. Hasil belajar siswa kurang memuaskan terlihat dari hasil analisis angket yang disebar masih banyak indikator yang menyatakan hasil belajar cukup dan juga diperkuat dari adanya daftar nilai-nilai yang masih ada nilai yang dibawah angka 7 untuk semua mata pelajaran.

6. Desy setianingrum<sup>9</sup> (fakultas sosial dan seni budaya) judul “Hubungan antara sikap terhadap ujian nasional dengan motivasi belajar pada siswa kls 3smp” tahun 2005.

---

<sup>8</sup> Jaelani “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Waru 05 Kecamatan Parung Tahun 2011”. *Skripsi*. (Jakarta : UHAMKA Jakarta, 2011).

<sup>9</sup> Desy setianingrum (fakultas sosial dan seni budaya) judul “Hubungan antara sikap terhadap ujian nasional dengan motivasi belajar pada siswa kls 3smp” tahun 2005.

Dalam skripsi tersebut menggali tentang hubungan antara sikap serta latar belakang siswa dan pengaruh yang ada terhadap motivasi belajar pada kls 3smp dengan menggunakan metode kuantitatif.

7. Achmad Zaini<sup>10</sup> (073111006) (Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Walisongo Semarang 2011) judul “Pengaruh Tingkat Religiusitas Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Brati Grobogan Tahun Ajaran 2011/2012”.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menitik beratkan pada data kuantitatif yakni dengan angka-angka. Pengumpulan data menggunakan metode angket, dokumentasi, dan observasi. Penelitiannya menghasilkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat religiusitas orang tua dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini memiliki objek, yaitu remaja. Dalam penelitian ini disebutkan siswi SMP kelas VIII, hanya saja penelitian ini tidak meneliti tentang pengaruh motivasi meskipun keterkaitannya sama yakni dengan motivasi belajar agama.

8. Arif Hasyim<sup>11</sup> (1001105008) (Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran VA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta 2012) judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Administrasi Perkantoran Semester III di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka”.

---

<sup>10</sup> Achmad Zaini “Pengaruh Tingkat Religiusitas Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Brati Grobogan Tahun Ajaran 2011/2012”. *Skripsi*. (Semarang : Institut Agama Islam Walisongo Semarang, 2011).

<sup>11</sup> Arif Hasyim “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Administrasi Perkantoran Semester III di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka”. *Skripsi*. (Jakarta : Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Uhamka Jakarta, 2012).

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti tersebut melakukan 3 tahap yaitu :

1. *Interview* (Wawancara)
2. Pembagian Angket atau *questionnaires* (Kuisisioner)
3. *Observasi* (Pengamatan).

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta.

Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, namun yang membedakan penelitian ini adalah objek serta tempat penelitian yang akan dilakukan kepada peserta didik SMA IT ADZKIA Sukabumi, serta variabel dependent yang berbeda dengan variabel dependent yang akan dilakukan peneliti.

## B. Landasan Teori

### 1. Mindset

Mindset atau juga dikenal sebagai pola pikir, adalah cara otak dan akal menerima, memproses, menganalisis, mempersepsi, dan membuat kesimpulan terhadap informasi yang masuk melalui indra kita. Pola pikir terbentuk dari pengalaman yang telah terjadi dan terekam oleh otak sehingga otak akan mengolah data yang telah di terima dan merespon kemudian. Pola pikir itu bekerja bagaikan bertani di kepala kita karena apa yang kita hasilkan itu seperti apa yang kita tanam. Sewaktu kita hanyut dalam samudra informasi maka pikiran mencari arah dengan berpegangan pada pola pikir yang sudah terbentuk sebelumnya. Pola pikir itu untuk menjaga pikiran agar tetap berada pada jalur yang sudah menjadi keyakinan kita dan mendukung pencapaian tujuan yang menjadi pilihan kita.

Otak merupakan alat penyimpanan data dari pola pikir dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap potensi individu, namun banyak dari setiap individu yang tidak menyadari akan hal itu sehingga menjadi potensi yang terpendam karena ketidak tahuan dalam memanfaatkannya. Setiap orang mempunyai kemampuan

namun tidak menyadari akan hal tersebut, seperti dalam contoh pembelajaran di kelas, seorang peserta didik akan sulit dalam mengerjakan sesuatu jikalau pola pikir (mindset) mengatakan sulit, begitupun sebaliknya.

Secara keseluruhan, manusia memiliki otak yang terbagi menjadi dua bagian otak, yaitu : otak kiri dan otak kanan.<sup>12</sup> Otak kiri mempunyai kecenderungan untuk memproses segala macam angka, bahasa, dan hal-hal yang menyangkut logika lainnya secara sederhananya yang otak kiri menyangkut logika yang terbatas dan pasti. Sementara otak kanan memproses segala macam seni, keindahan, rasa, kreativitas, dan segala sesuatu yang tidak lagi bersifat verbal dan secara sederhana otak kiri merupakan tempat terbentuknya kreatifitas. Pengendalian emosi dan kesadaran diri juga terletak pada otak kanan. Setiap harinya otak maksimal dipergunakan -12% saja dari seluruh kemampuan otak yang ada. Sedangkan sisanya dibiarkan menganggur. Ibarat gunung es yang kelihatan di permukaan, sedangkan bagian terbesar dari gunung es itu berada di bawah permukaan. Artinya, otak mempunyai potensi yang begitu besar namun rata-rata manusia tidak menyadari potensi tersebut sehingga selamanya terkubur dan belum dimanfaatkan. Hanya dengan maksimal -12% potensi otak yang telah dimanfaatkan, manusia telah dapat menghasilkan sebuah karya-karya hebat ataupun tampak hebat.

Bayangkan bagaimana jadinya jika manusia bisa memanfaatkan sebagian atau keseluruhan 90% potensi otak lain tersebut. Bagian terbesar otak manusia dibagi menjadi dua : pikiran sadar dengan kapasitas yang digunakan 12% dan sisanya berada pada pikiran bawah sadar yaitu sekitar 88%. Pikiran sadar disebut juga daya rasional sehari-hari, pikiran yang setiap harinya kita gunakan dalam berlogika, mengingat mata pelajaran, dsb, sedangkan Pikiran bawah sadar, disebut

---

12 Shabrina alfari, "Perbedaan Fungsi Otak Kiri dan Otak kanan".  
<https://ruangguru.com/perbedaan-fungsi-otak-kiri-dan-kanan>. (pada 29 juli 2020, pukul 20.00).

juga otak intuitif, keputusan besar dan hebat yang dibuat oleh eksekutif jagoan dan pemimpin ulung dihasilkan oleh otak intuitif; bukan oleh otak sadar (rasional).<sup>13</sup>

Perlu di ketahui Mindset terbagi menjadi 2 aspek yaitu grow mindset dan fix mindset.

#### 1. grow mindset

growth mindset atau mindset berkembang merupakan pola pikir yang terbantu didasarkan pada pengalaman keyakinan bahwa kualitas seseorang dapat diolah dengan upaya tertentu. Manusia mempunyai perbedaan dalam segala hal namun semua itu dapat berubah serta berkembang melalui pengalaman yang dirasakan.

Berikut merupakan ciri-ciri orang dengan mindset berkembang :

- a) meyakini bahwa intelegensi, bakat, dan sifat bukan merupakan fungsi hereditas/keturunan dalam artian semua orang bisa dan dapat diasah.
- b) selalu optimis dalam rintangan dan bersungguh-sungguh didalamnya.
- c) tetap berpadangan kegagalan bukanlah akhirnya dari segalanya
- d) selalu melakukan yang terbaik dalam berusaha
- e) menjadikan kritikan sebagai pembelajaran
- f) senantiasa menemukan inspirasi serta jalan dalam kesuksesan.

#### 2. fix mindset

Fixed mindset (mindset tetap) Mindset tetap (Fixed mindset) ini didasarkan pada kepercayaan bahwa kualitas-kualitas seseorang sudah ditetapkan. Jika seseorang memiliki sejumlah inteligensi tertentu,

---

13 Yunus,M.2012. *Mindset Revolution*. Yogyakarta:Jogja Bangkit Publisher

kepribadian tertentu, dan karakter moral tertentu.<sup>14</sup> Secara sederhana mindset tetap yang cenderung lebih pesimis dalam berpola pikir.

Berikut merupakan ciri-ciri orang dengan mindset tetap :

- a) memiliki keyakinan bahwa inteligensi, bakat, sifat adalah sebagai fungsi hereditas/keturunan
- b) menghindari adanya tantangan
- c) mudah menyerah
- d) menganggap usaha tidak ada gunanya
- e) mengabaikan kritik
- f) merasa terancam dengan kesuksesan orang lain

Berdasarkan ciri – ciri dari growth mindset dan fixed mindset tersebut diatas, maka keduanya dapat dibedakan melalui:

- a) keyakinan (belief) terhadap intelegensi, bakat dan sifat
- b) pengambilan resiko terhadap tantangan
- c) sikap terhadap halangan dan rintangan
- d) usaha yang dilakukan
- e) penerimaan terhadap kritik dan saran
- f) kemauan menemukan pelajaran dan inspirasi dari pengalaman orang lain.

Peran orang tua sangat penting dalam pembentukan mindset (pola pikir). karena mindset terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang ada sehingga terbentuk lah mindset. orang tua dengan latar belakang Pendidikan yang tinggi tentu akan berbeda dengan orang tua dengan Pendidikan yang rendah dalam

---

14 C. S. Dweck, *Mindset: The New Psychology of Success*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006), hlm. 20-21.



memperlakukan anak, tentu kedepannya akan berdampak kepada mindset (polapikir) anak dan berpengaruh kepada motivasi belajar anak.

### 3. Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Keluarga merupakan tempat pertama dalam pendidikan mamupun pembentukan karakter pribadi seorang anak. Orang tua yaitu bapak dan ibu mempunyai peranan penting di dalamnya. Bagi seorang anak orang tua merupakan modeling yang tanpa anak sadari mereka mulai meniru perilaku dari orang tuanya, maka dari itu pepatah buah jatuh tidak jauh dari pohonya memang terbukti faktanya. Dalam argument tersebut selayaknya orang tua harus menyadari bahwa merka harus senantiasa berhati-hati dalam bertidak terutama di hadapan anak agar dapat mencontohkan perilaku yang baik. Dalam mengasuh dan membesarkan anak, orang tua membutuhkan pengetahuan, pengalaman, serta wawasan yang luas. Agar si anak mempelajari hal yang baik serta mendapatkan ouput yang baik kedepanya.

Salah satu factor yang dianggap dapat mempengaruhi motivasi belajar anak adalah latar belakang pendidikan orang tua, tentu hal ini belum dapat di pastikan kebenarannya. Dalam perolehan penelitian lebih lanjut latar belakang pendidikan orang tua tidak mempunyai hubungan secara langsung terhdap motivasi belajar anak, tetapi menjadi bagian dari konstelasi yang lebih besar terhadap perbedaan spikolog dan sosiologi yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi mungkin akan mempunyai sumber daya yang lebih di bandingkan orang tua dengan latar belakang pendidikan rendah. Misalnya pengetahuan mengenai ilmu sekolah yang lebih luas di bandingkan dengan orang tua dengan latar belakang pendidikan rendah. Namun semua itu tidak menjadi jaminan bahwa pada penelitian ini latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa secara signifikan, dikarenakan tidak sedikit orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan

rendah namun memiliki wawasan yang lebih luas dari orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan tinggi.

Terdapat banyak teori dari para ahli serta peneliti yang berpendapat bahwa siswa yang memahami makna dari sebuah motivasi telah mempunyai dasar yang cukup baik dalam proses sosialisasi seperti pengamatan terhadap orang tua, namun tetap ada juga yang berpendapat bahwa dengan melalui kualitas orang tua mempengaruhi keaktifan anak dan anak-anak juga mempengaruhi orang tua mereka. Serta orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih optimis di dalam membantu anak-anak mereka belajar dan mengerjakan tugas sekolah sehingga akan mempengaruhi motivasi belajar serta kemampuan akademis siswa.

Orang tua dengan latar belakang pendidikan lebih tinggi memiliki pemikiran yang berbeda dengan orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan rendah, meskipun tetap terdapat beberapa orang tua yang latar belakang pendidikannya kurang tetapi mempunyai pemikiran yang baik seperti orang tua dengan pendidikan tinggi. Secara orang tua dengan latar belakang pendidikan yang tinggi mempunyai cita-cita yang tinggi pula bagi pendidikan anaknya. Orang tua dengan latar belakang pendidikan tinggi akan lebih memotivasi anaknya agar berpendidikan yang tinggi juga ataupun yang setara dengannya. Dalam hal emosi Orang tua yang emiliki latar belakang pendidikan tinggi cenderung mempunyai kemampuan emosi yang baik dalam membantu anak-anaknya untuk memecahkan masalah dalam belajar serta yang berkaitan dengan pergaulan anak dengan teman maupun lingkungan sosial masyarakat.

Hal tersebut tentunya akan berbeda dengan orang tua yang berlatar belakang pendidikan kurang tinggi atau yang tidak berpendidikan. Dikarenakan pengetahuan mengenai ilmu dalam institusi pendidika serta pengalaman dalam pendidikan yang dimiliki cenderung kurang di bandingkan denga orang tua dengan

latar belakang pendidikan yang tinggi maka dari itu kemampuan dalam membantu anak dalam mengerjakan proses pembelajaran di sekolah serta masalah pergaulan anak di lingkungan sekolah kurang baik, tentu tidak semuanya demikian. Karena kemungkinan adanya orang tua dengan latar belakang pendidikan rendah mempunyai sifat positif terhadap pendidikan anaknya, meskipun kurang menunjang pula dalam meningkatkan motivasi belajar si anak.

Di zaman disrupsi ini perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan maju sangat pesat. Demikian setiap orang juga anak-anak diuntut agar dapat mengikuti perkembangannya. Tidak diungkiri anak pada zaman ini sangat cepat mempelajari alat- alat teknologi yang lebih canggih dari sebelumnya. Serta orang tua pun diuntut untuk melakukan hal yang sama agar dapat mengimbangi serta membimbing dan mengisi anak dalam penggunaan teknologi tersebut agar dapat mencegah hal yang tidak dibutuhkan.

Peran orang tua dalam keberhasilan anaknya merupakan aspek yang utama. Menurut Djaali (2009;99) pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman ; presentase hubungan orang tua, perkataan dan bimbingan orang tua mempengaruhi motivasi belajar anak. Dengan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang pendidikan orang tua menjadi salah satu pengaruh dalam motivasi belajar siswa baik secara langsung maupun tidak.

Namun dengan demikian, sepertinya memang memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui masalah pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah benar latar belakang pendidikan orang tua ikut berperan dalam menentukan pandangan orang tua terhadap pendidikan anak, minat mereka terhadap kualitas sekolah yang

dipilih untuk anak mereka belajar, ataupun ada pengaruh terhadap keberhasilan akademis anak.<sup>15</sup>

### 3. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang telah terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik aktif guna mengembangkan potensi individu untuk memiliki kekuatan spiritual, control diri, dan sosial. Dalam penjelasan tersebut bahwa pendidikan merupakan usaha memanusiakan manusia dengan meliputi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Suatu bangsa hebat dapat terlihat dari aspek pendidikannya, bagaimana sistem pendidikan yang baik dapat memberikan hasil yang baik.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>16</sup>

Pendidikan merupakan hak setiap warga Negara, namun masih banyak warga Negara yang blm terpenuhi hak nya dikarenakan beberapa alasan diantara masalah finansial yang kualitas dari pendidikan di tentukan dari finansial, sehingga warga yang ekonominya tidak mencukupi tidak akan merasakan pendidikan yang baik bahkan tidak dapat mendapatkan pendidikan, sehingga bisa dikatakan pendidikan yang ada di

---

<sup>15</sup> Annisak Maulani "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Anak" di akses dari <http://djawaindonesia05.blogspot.com/2016/01/pengaruh-pendidikan-orang-tua-terhadap.html>, pada tanggal 10 Juli pukul 16.07 WIB.

<sup>16</sup> Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Indonesia masih blm merata. Apalagi perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini yang sangat cepat. Setiap orang termasuk anak-anak senantiasa dituntut untuk mengikuti perkembangannya. Anak-anak pun kini sangat cepat mempelajari alat-alat teknologi yang canggih. Sehingga untuk orang tua juga harus mampu mengikuti perkembangannya agar bisa mengawasi dan mendmpngi anaknya dalam penggunaan teknologi tersebut. Hal ini dibutuhkan untuk mencegah sesuatu yang tidak diinginkan.

#### 4. Disrupsi

Semakin berkembangnya tidak terasa telah memasuki era disrupsi yaitu era yang aturan lama tergantikan oleh aturan baru, secara bahasa disruption artinya gangguan atau masalah yang mengganggu suatu peristiwa, aktivitas atau proses (disturbance or problems which interrupt an event, activity, or process). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian disrupsi adalah hal yang tercabut dari akarnya. Era disrupsi ini sangat berdampak sekali termasuk dalam dunia pendidikan yang dunia pendidikan mendapatkan dampak yang besar, sehingga dunia pendidikan harus siap menghadapi segala perubahan dan tantangan yang ada di era disrupsi.

Berikut dampak baik dan buruk bagi dunia pendidikan. Dampak baik bagi dunia pendidikan ialah mudahnya akses bagi pendidik dan peserta didik dalam mencari informasi, membantu pendidik untuk memudahkan dalam proses mengajar, pendidik dan pesertadidik dapat melakukan proses kegiatan belajar mengajar saja. Ada pun dampak buruknya ialah pembelajaran klasikal dapat hilang seiring berjalanya waktu padahal seperti yang diketahui bahwa pembelajaran klasikal itu penting bagi pembentukan karakter peserta didik, mudahnya akses informasi

yang didapat menjadi boomerang sehingga peran guru dapat tergantikan, mindset pesertadidik dapat berubah dalam seberapa pentingnya peran guru dan belajar ilmu umum.

## 5. Motivasi

Motivasi adalah perilaku atau kekuatan yang mendorong dan mengarahkan keberhasilan perilaku yang tetap ke arah tujuan tertentu. Motivasi bisa berasal dari diri seseorang itu sendiri maupun dari luar dirinya. Memotivasi diri adalah proses menghilangkan faktor yang melemahkan dorongan kita rasa tidak berdaya dihilangkan menjadi pribadi yang lebih percaya diri, sementara harapan dimunculkan kembali dengan membangun keyakinan bahwa apa yang diinginkan bisa kita capai. Motivasi mempunyai peran strategis dalam aktivitas belajar seseorang.

Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal<sup>17</sup>. Dalam pendidikan peran motivasi pesertadidik juga sangat penting karena motivasi juga sangat berhubungan dengan kinerja dalam pengoptimalan dalam belajar, jika motivasi tinggi, minat belajar siswa juga tinggi sebaliknya jika motivasi rendah, minat belajar siswa juga rendah.

Pada saat sekarang seringkali untuk meningkatkan produktifitas siswa, institusi pendidikan memberikan motivasi berupa beasiswa, hal tersebut mungkin masih bisa diterima pada batasan tertentu. Tetapi kenyataannya banyak dari siswa yang tidak terlalu termotivasi terhadap hal tersebut karena mempunyai tujuan yang lain di karenakan mindset yang melatar belakangnya.

## 6. Belajar

---

17 Malayu S.P. hasibuan.2007. Manajemen Sumberdaya Manusia. Jakarta : PT. Bumi Aksara. Hal 141

Belajar merupakan suatu proses dari yang tidak tahu menjadi tahu yang di lakukan secara sadar dan terencana menuju yang lebih baik. Maksud secara sadar disini iyalah melakukannya dengan ada niat ingin berubah, sehingga belajar bukanlah hasil melainkan sebuah proses untuk mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan menuntut ilmu. Proses belajar adalah mengalami, berbuat mereaksi dan melampaui (*under going*). Adapun menurut kamus besar bahasa Indonesia, Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Belajar bukanlah sekedar mengingat, namun faktanya mempunyai makna yang lebih luas dari itu, mengalami. Hasil dari belajar bukanlah sekedar suatu penguasaan dari hasil latihan saja, melainkan perubahan perilaku.<sup>18</sup>

Belajar mempunyai pengertian yang beragam, mengingat pendapat orang yang cenderung berbeda namun sama dilihat dari sudut pandang tertentu. Berikut pendapat dari beberapa ahli mengenai pengertian belajar. Dalam *The Guidance of Learning Activities* W.H. Burton (1984) mengemukakan bahwa proses perubahan tingkah laku pada individu karena adanya interaksi ataupun stimulus antara individu dengan individu serta individu dengan lingkungan. Sehingga kedepanya akan lebih mampu berinteraksi dengan lingkunganya. Menurut Ernest R. Hilgard dalam *Introduction to Psychology* mengartikan belajar sebagai suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan.<sup>19</sup>

---

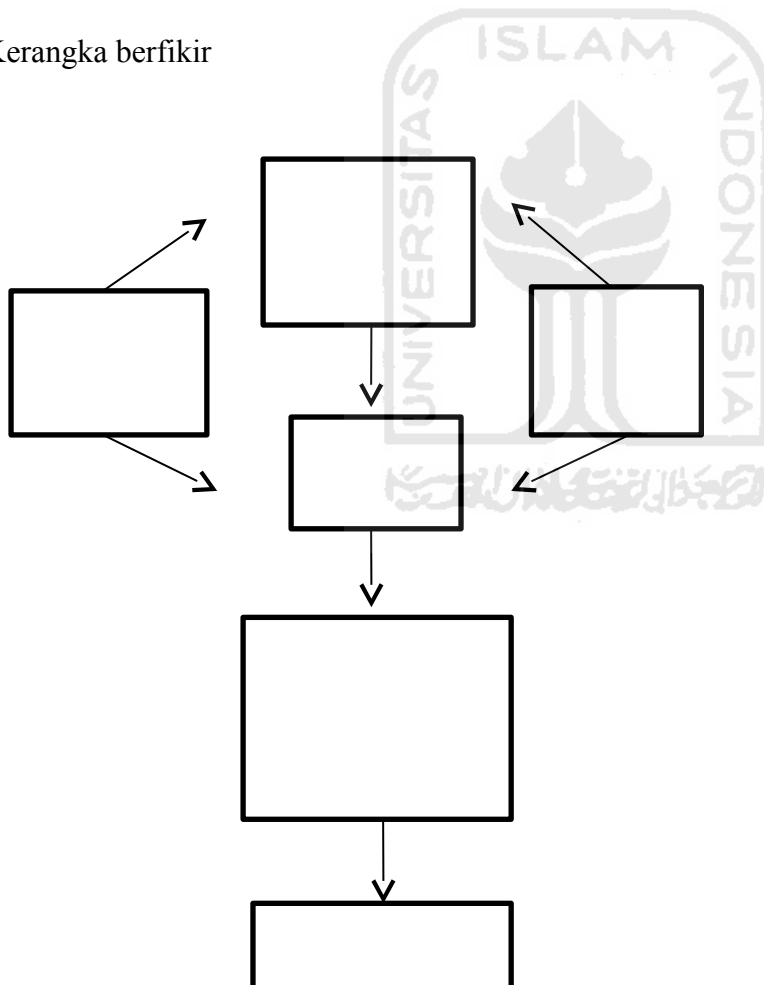
18 Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009. hlm. 27

19 Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2010. hlm. 4

Menurut Cronbach di dalam bukunya *Educational Psychology* menyatakan bahwa *learning is shown by a change in behavior as a result of experience* (Cronbach, 1954: 47), yaitu sebaik-baiknya belajar yakni dengan memahami kemudian merasakan dengan panca indra.<sup>20</sup>

Dari paparan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan proses yang membawa perubahan pada tingkah laku diri individu karena adanya usaha. Belajar bukan merupakan suatu tujuan utama, namun tetap merupakan sarana dalam mencapai tujuan.

### C. Kerangka berfikir



<sup>20</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011. hlm. 231



### Figure 1. Kerangka berfikir

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah. Dikatakan sementara dikarenakan jawaban yang diperoleh baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data di lapangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis adalah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik<sup>21</sup>. Hipotesis terbagi menjadi dua macam yaitu hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan / tidak ada pengaruh, dan hipotesis alternatif yang menunjukkan adanya hubungan / adanya pengaruh.

Berdasarkan teori yang ada bahwa latar belakang Pendidikan orang tua sangat penting bagi peserta didik untuk pembangunan pola pikir anak untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Orang tua yang mempunyai latar belakang Pendidikan tinggi cenderung lebih mengutamakan Pendidikan, beda halnya dengan orang tua yang memiliki Pendidikan rendah yang cenderung menanam mindset kepada peserta didik bahwa Pendidikan hanya formalitas agar peserta didik cepat mendapat pekerjaan, sehingga peserta didik kurang berminat dalam dalam pembelajaran yang menandakan motivasi belajar peserta didik rendah.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : CV Alfabeta, 2015), hal. 64

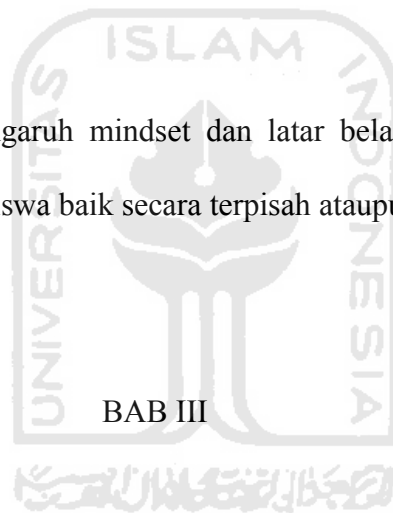
Berdasarkan uraian dasar pemikiran diatas, maka peneliti merummuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja.

Adanya besaran pengaruh yang signifikan dari mindset terhadap motivasi belajar siswa dan besaran pengaruh yang signifikan dari latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa serta Adanya pengaruh dari mindset dan latar belakang Pendidikan orang tua secara Bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa.

2. Hipotesis alternative

Tidak adanya pengaruh mindset dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa baik secara terpisah ataupun bersamaan.



### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Berdasarkan dari jenis , penelitian ini jika dilihat dari cara dalam pengumpulan data yang mengahrsukan peneliti terjun langsung kelapangan merupakan penelitian lapangan (*field research*) . Penelitian lapangan merupakan penelitian dengan mengumpulkan data dilakukan dilapangan, seperti organisasi masyarakat, lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dan lingkungan masyarakat.<sup>22</sup> Dalam penilitian ini pengambilan data akan dilaksanakan SMA IT Adzkie. Berdasarkan datanya, penelitian akan menjadi

---

22 Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*,(Yogyakarta:jurusan PAI FTK UIN Sunan Kalijaga,2008),hal.21.

penelitian kuantitatif dikarenakan ingin menguji hipotesis peneliti mengenai ada atau tidaknya pengaruh mindset pendidikan di era disrupsi terhadap motivasi belajar peserta didik ditinjau dari latar belakang pendidikan orangtua di SMA IT Adzkie Sukabumi

## B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII di SMA IT Azkia. Objek penelitian ini meneliti tentang pengaruh mindset pendidikan era disrupsi ditinjau dari latar belakang pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar peserta didik

## C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengambil tempat di SMA IT Azkia, yang beralamat di Jalan Cikiray Ds.Sukamanah Kec.cisaat kab.Sukabumi, dengan pertimbangan tersedia data yang sangat memadai untuk memecahkan persoalan tersebut.

## D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Variabel Independen(X1)	: Mindset pendidikan era disrupsi
Variabel Independen(X2)	: Latar belakang pendidikan orang tua
Variabel Dependen(Y)	: Motivasi belajar

### 2. Definisi Operasional

#### a. Pengertian Mindset Pendidikan Era Disrupsi

Mindset Pendidikan Era Disrupsi Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan Orangtua adalah cara otak dan akal menerima, memproses, menganalisis, mempersepsi, dan membuat kesimpulan terhadap informasi yang masuk melalui indra kita. Terbentuk dari rekaman kejadian yang telah terjadi terus-menerus dan direspon oleh otak. Sedangkan pendidikan era disrupsi secara garis besar ialah suatu perubahan tatanan sistem lama yang masih manual digantikan dengan sistem baru

yang digital. Sehingga nilai-nilai pendidikan tidak dapat di sama ratakan dengan nilai- nilai pendidikan pada zaman sebelum disrupsi, dan terkadang orang tua tidak memahami akan perubahan ini dan mendorong peserta didik sesuai pada zaman sebelum adanya era disrupsi.

b. Pengertian latar belakang pendidikan orang tua

Orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan pendidikan anak, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang tinggi tentu mempunyai peluang yang tinggi dalam membimbing anaknya dikarenakan sumber daya ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam dunia pendidikan lebih luas dibandingkan dengan orang tua dengan latar belakang tingkat pendidikan rendah namun tentunya ada beberapa orang tua dengan latar belakang pendidikan rendah juga dapat memberikan sumberdaya ilmu pengetahuan yang setara dengan orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan tinggi.

c. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa pada umumnya adalah Motivasi adalah perilaku atau kekuatan yang mendorong dan mengarahkan keberhasilan perilaku yang tetap kearah tujuan tertentu. Motivasi bisa berasal dari diri seseorang itu sendiri maupun dari luar dirinya. Motivasi memiliki peran penting dalam pendidikan, dengan adanya motivasi segala hal yang di lakukan akan lebih ter arah.

## E. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi dapat diartikan ciri umum yang sama didapat dari kumpulan individu.<sup>23</sup> Atau dapat juga diartikan sebagai seluruh objek yang menjadi fokus

---

23 Ibnu, Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,1996), hal.133.

penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas XII SMA IT Adzia yang berjumlah 105 peserta didik. terdiri dari tiga kelas , setiap kelas berisi 35 peserta didik.

## 2. Sampel Pemilihan

Penelitian ini membutuhkan sampel karena menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pada penentuan sampel pun harus memperhatikan beberapa hal agar tidak ada *miscondition* dan ketidakakuratan data. Adapun penentuan sampel harus representatif, artinya sampel tersebut dapat menjadi perwakilan dari kumpulan populasi yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan pemilihan sampel dengan Teknik *Strata Random Sampling*. Teknik ini digunakan ketika populasi memiliki karakteristik tertentu perihal soal tingkatan maupun kemampuan.

Pada lokasi penelitian, kelas XII SMA IT Adzia memiliki tiga kelas pada setiap grade yang masing masing peserta didiknya mempunyai latar belakang pendidikan orangtua dan mindset pendidikan era disrupsi yang berbeda pemahamannya. Unsur populasinya pun dapat dikatakan heterogen yang memiliki arti signifikan terhadap tujuan penelitian itu sendiri sehingga perlu dikelompokkan.

Setiap kelas akan diambil data atau peserta didik dengan teknik *simple random sampling* atau pemilihan sampel yang ada pada suatu populasi tanpa memperhatikan faktor faktor apapun. Dari setiap hasil *simple random sampling*, dikumpulkan menjadi satu hingga membentuk sampel penelitian.

Sampel sendiri merupakan bagian dari jumlah karakteristik populasi yang ada. Oleh sebab itu sampel yang baik sebisa mungkin dapat menjadi generalisasi dari suatu pupulasi. Sampel juga digunakan apabila populasi terlalu banyak, sehingga apabila subjek populasi kurang dari 100 data, maka subjeknya dapat diambil semua dan menjadi sampel pemilihan, akan tetapi jika jumlah datanya lebih besar dari 100, dapat diambil 20% atau lebih <sup>24</sup>

---

24 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*(Jakarta:Rineka Cipta,2002), hal.134.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian ini memiliki populasi berjumlah 105 data, maka peneliti mengambil sampel 40% dari populasi yang ada . Populasinya berjumlah 105 , maka 40% dari 105 adalah 42 data atau peserta didik. Sehingga berdasarkan pernyataan tersebut sampel penelitian ini berjumlah 42 data atau peserta didik.

## F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrument Penelitian

Suatu peristiwa atau kejadian perlu dilakukan pengukuran atau uji coba dengan bantuan alat ataupun media. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu peristiwa atau kejadian penelitian.<sup>25</sup>

Instrumen pengumpulan data ada 3 jenis yaitu:

#### 1. Motivasi Belajar

Dikumpul menggunakan angket dan dibagi ke setiap siswa ntuk mereka isi sesuai kehidupan sehari-hari dengan kriteria favorable dan unfarable, untuk jawaban yang favorable kriterianya adalah sebagai berikut.

Favorable	Skor
SS	5
S	4
R	3
TS	2
STS	1

**Table 1. skor favorable**

Sedangkan pengaruh yang unfavorable dengan kriteria sebagai berikut.

Unfavorabl	Skor
------------	------

<sup>25</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal.148

e	
SS	1
S	2
R	3
TS	4
STS	5

**Table 2. skor unfavorable**

2. Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang tua

Berisi tentang tingkat pendidikan orang tua siswa (pendidikan terakhir yang diperoleh orang tua), dengan ketentuan sebagai berikut :

No	Jenis pendidikan	Skor
1	Tamat SD	1
2	Tamat SLTP	2
3	Tamat SMA	3
4	D3/S1	4
5	S2	5

**Table 3. skor latar belakang pendidikan orang tua**

Tabel Kisi-kisi instrument angket penelitian :

VARIABEL	INDIKATOR	NO ITEM	FAVOURABEL	UNFAVOURABEL
MINDSET PENDIDIKAN AN	1. GROW MINDSET 2. FIX MINDSET	1,2,3,5, 7,9 4,6,8,10	1,2,3,5,7,9	4,6,8,10
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA	1. Tingkat Pendidikan terakhir Ayah. SD, SMP, SMA, D3/S1, S2 2. Tingkat Pendidikan	1 2	1,2	

	terakhir Ibu. SD, SMP, SMA, D3/S1, S2			
MOTIVASI BELAJAR	1. RASA KEINGINTA HUAN 2. KESERIUUSA N DALAM BELAJAR	13,15,1 8 11-30	13,15 11,17,19,21,23,25, 27,29	18 12,14,16,20,22,24,26, 28,30

**Table 4. Tabel Kisi-kisi instrument angket penelitian**

Setiap pernyataan dalam angket yang telah di siapkan oleh penulis telah di sesuaikan dengan kisi-kisi instrument penelitian yang berdasarkan likert. Setiap pernyataan akan di sediakan pilihan jawaban dengan setiap jawaban memiliki bobot skor 1-5. Adapun skor pada setiap pernyataan favourable dan unfavourable seperti berikut :

Tabel skor setiap alternative jawaban.

Alternati f	Favourable	Unfavourable
SS	5	1
S	4	2
R	3	3
TS	2	4
STS	1	5

**Table 5. Tabel skor setiap alternative jawaban**

## 2. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang menunjang hasil penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.



Teknik angket merupakan daftar pertanyaan maupun pernyataan yang ditujukan kepada para sampel penelitian. Pertanyaan maupun pernyataan tersebut merupakan salah satu data dalam penelitian. Peneliti harus cermah sebelum memulai pengumpulan data. Ia harus menyiapkan pertanyaan pertanyaan yang cermat dan disesuaikan terlebih dahulu dengan tujuan penelitian. Selanjutnya diberikan kepada para responden untuk diisi.<sup>26</sup>

Observasi merupakan cara pengamatan yang dilakukan peneliti untuk menggali lebih dalam terkait lokasi penelitian dalam hal informasi. Peneliti juga mempelajari proses keterkaitan antar komponen yang berada di wilayah observasi. Apabila diperlukan, peneliti dapat menulis point point yang menjadi informasi penting dalam observasi. Alat bantu yang digunakan dalam mencatat seperti alat perekam suara, kamera, alat tulis, dan sebagainya. Cara yang dilakukan peneliti dalam mengobservasi SMA IT Adzkie Sukabumi adalah dengan cara pengamatan langsung maupun sembunyi. Pengamatan langsung merupakan kejelasan peneliti dalam mengungkap maksud dan tujuan meneliti kepada sumber data, bahwa peneliti sedang meneliti, namun ada suatu titik peneliti tidak terus terang atau sembunyi sembunyi untuk mencari data dari suatu lokasi penelitian yang dirasa tersembunyi maupun tak terucap secara tersurat.<sup>27</sup>

Dokumentasi merupakan suatu bentuk penulisan kembali atas suatu peristiwa yang sudah usai berlalu ataupun yang sedang terjadi. Dokumentasi yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah berupa foto, maupun data data yang berkaitan dengan penelitian.

---

26 Moekijat, *Metode Riset dalam Penelitian*, ( Bandung: PT. Mandar Maju, 1994), hlm. 26  
27 Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2013) hal. 312.

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang diinginkan.<sup>28</sup> Suatu instrument dinyatakan valid Ketika instrument tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Artinya dapat menggunakan data variabel yang diteliti secara tepat. Atau Valid tidaknya suatu instrumen dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada taraf signifikan 5%, item-item yang tidak berkorelasi secara signifikan dinyatakan gugur.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur suatu kestabilan dan konsisten responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruksi pertanyaan yang merupakan dimensi dari suatu variabel.<sup>29</sup>

Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu yang artinya dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan. Reliabilitas dalam penelitian dapat dihitung dengan menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS versi 21.0 for windows*.

## H. Uji Asumsi

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji kenormalan data

---

28 Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2010),hal.121.

29 Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta,2013),hal.365.

dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov(K-S). Selain itu dapat dilihat dengan grafik normal P-P Plot. Data dianalisis dengan Program *SPSS versi 21.0 for windows*. Pengambilan keputusan uji adalah :  
Jika  $\text{sig}(2 \text{ tailed}) > (0,05)$  = maka model regresi memenuhi distribusi normal.  
Jika  $\text{sig}(2 \text{ tailed}) < (0,05)$  = maka model regresi tidak memenuhi distribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) sebagai prediktor dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

### Keterangan

Freg : harga bilangan F untuk garis regresi  
RKreg : rerata kuadrat garis regresi  
RKres : rerata kuadrat residu

Harga *Fhitung* kemudian dikonsultasikan dengan *Ftabel* taraf signifikansi 5%. Jika *Fhitung* lebih kecil atau sama dengan *Ftabel* berarti hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah hubungan linier, sebaliknya jika *Fhitung* lebih besar dari *Ftabel* berarti hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan tidak linier.

## 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak

## I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh mindset terhadap motivasi belajar ditinjau dari latar belakang pendidikan orangtua. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah:

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang menggambarkan data yang di dapat tanpa menggeneralisasikannya. Menurut Sugiyono statistik deskriptif adalah analisis yang di gunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah didapatkan tanpa menggeneralisasikannya. Sehingga dapat dikatakan analisis deskriptif hanya memaparkan data yang di peroleh dari tiap variabel<sup>30</sup>.

### 2. Analisis Regresi

#### a. Regresi Sederhana

Analisis ini merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang pertama dan kedua secara terpisah. Untuk mengetahui pengaruh variabel

bebas terhadap variabel terikat. Dengan rumus :

$$Y = aX + K$$

Keterangan :

Y : kriterium

a : bilangan koefisien

X : prediktor

K : bilangan konstan<sup>31</sup>

#### b. Regresi Ganda

<sup>30</sup> Sugiyono, idem: *metode.*, 2015. Hal. 147

<sup>31</sup> Sutrisno Hadi. Analisis Regresi. (Jakarta : Andi Offest, 2004), hal. 2

Analisis regresi ganda merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap

variabel terikat. Dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y : Motivasi Belajar

a : Konstan

X1 : Mindset Pendidikan

X2 : Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

b1 : Koefisien Mindset Pendidikan

b2 : Koefisien Latar Belakang Pendidikan Orang Tua<sup>32</sup>

3. Uji F atau Uji Simultan

Uji F ini digunakan guna mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas (mindset dan latar belakang Pendidikan orang tua) yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikat (motivasi belajar) secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan melihat nilai signifikansi dan nilai f hitungnya. Jika diperoleh nilai signifikansi < 0,05, dan f hitung > f tabel maka keputusannya adalah menerima, artinya secara statistik semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Selanjutnya untuk melihat besar pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari nilai R<sup>2</sup> yang diperolehnya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi singkat tempat penelitian

##### 1. Letak geografis

Sekolah/madrasah SMA IT ADZKIA terletak di Jl.Cikiray Desa Sukamanah Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi.

Adapun letak geografis SMA IT ADZKIA Sukabumi adalah sangat strategis untuk pembelajaran, karena berada di pinggiran kota sukabumi.

Sedangkan batas-batas SMA IT ADZKIA Sukabumi meliputi :

Sebelah barat : lapangan KORPRI cisaat

Sebelah timur : SMP IT ADZKIA

Sebelah utara : Sekretariat PKS

Sebelah selatan : SDIT ADZKIA

##### 2. Sejarah Singkat

Masa depan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas generasi mudanya. Untuk menjadi bangsa yang kuat, maju dan mandiri di segala bidang dibutuhkan generasi muda yang unggul baik jasmani, rohani maupun intelektualnya. Upaya pembentukan generasi muda seperti ini merupakan tantangan tersendiri di era globalisasi dan modernisasi sekarang ini.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang baik dapat tercapai jika didukung oleh kurikulum terpadu yang mencakup pembelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang didasari oleh Keimanan dan Ketaqwaan (IMTAK). Namun, jika kita melirik dunia pendidikan menengah pada umumnya, masih dibutuhkan upaya ekstra untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Pengelolaan pendidikan yang belum efektif sering dituding sebagai penyebab kegagalan pendidikan di tingkat menengah. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah kerangka dasar penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Masih banyak institusi pendidikan yang memisahkan antara pendidikan yang berbasiskan materi umum (sekolah umum maupun kejuruan) dengan pendidikan yang berbasiskan materi keagamaan (madrasah maupun pesantren). Walhasil, lulusan pendidikan menengah yang dihasilkan umumnya hanya unggul di salah satu bidang dan

selebihnya sulit menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Tak jarang juga sebagian dari lulusannya ikut terjebak pada pola-pola perilaku yang cenderung tidak positif untuk menopang pembangunan.

Dari kenyataan tersebut, semakin terasa kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum berbasis materi umum dan agama. Apresiasi masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang memberikan porsi lebih banyak untuk pembelajaran keagamaan semakin lama semakin meningkat. Di wilayah Kabupaten serta Kota Sukabumi khususnya, sebagian besar masyarakatnya merupakan lapisan masyarakat semi modern dan modern yang masih memegang teguh nilai-nilai ajaran Islam dalam tradisi budaya kesehariannya. Nuansa kehidupan keagamaan dan cukup banyaknya pesantren serta sekolah-sekolah islam merupakan bukti kuat bahwa masyarakat Sukabumi masih memiliki keyakinan dan kepedulian terhadap pendidikan keagamaan. Karenanya, merekapun cukup kritis untuk membedakan lembaga pendidikan mana yang benar-benar serius menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini tanpa mengesampingkan bidang akademik. Sebagian besar dari mereka, menginginkan putra-putrinya memiliki bekal yang cukup untuk membentengi dirinya dari pengaruh negatif globalisasi dan kemajuan teknologi. Lembaga pendidikan formal semacam inilah yang akhirnya banyak dipilih oleh para orangtua sebagai tempat mendidik putra-putrinya karena dinilai dapat memenuhi harapan mereka terhadap hasil pendidikan.



Nyatanya, setiap tahun semakin besar animo masyarakat terhadap sekolah yang menawarkan keterpaduan agama dan materi umum dalam program-program dan atau kurikulumnya.

Banyak hal yang membuat kurikulum terpadu lebih unggul dibandingkan dengan kurikulum umum atau madrasah. Kurikulum terpadu memuat program dan pembelajaran yang membuat peserta didik senantiasa mengasah dan mempertebal keimanannya tanpa mengurangi kesungguhan dalam mengkaji ilmu-ilmu umum. Bahkan dalam kurikulum semacam ini hampir di seluruh programnya diupayakan agar keduanya bersinergi dalam membentuk ilmuwan berakhlak mulia. Selain itu, dengan diintegrasikannya konsepsi pendidikan karakter ke dalam model pengelolaan pendidikannya, maka akan semakin kuatlah kontrol dan proses pembelajaran akhlak mulia. Belum lagi dengan dorongan program Pemerintah Kabupaten Sukabumi tentang integrasi Al-Qur'an ke dalam mata pelajaran IPTEK, membuat semakin kokohlah proses integrasi aspek-aspek ajaran Islam dalam membentuk kepribadian dan pengetahuan peserta didik.

Dari potensi masyarakat yang selaras dengan visi Yayasan Adzкия Damiri, sejak awal didirikannya pada tahun 2013, SMA Islam Terpadu Adzкия sudah menawarkan alternatif bentuk penyelenggaraan pendidikan terpadu. SMA Islam Terpadu Adzкия berupaya menyelaraskan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didasari oleh keimanan dan

ketaqwaan yang cukup kokoh dari peserta didiknya sehingga dapat terjadi keseimbangan dalam penguasaan iptek dan imtak. Selain itu, dengan model pendidikan karakter terintegrasi dengan seluruh mata pelajaran, proses pembelajaran pembentukan sikap mandiri, bertanggung jawab, serta *life skill* (keterampilan hidup) juga menjadi salah satu keunggulan kurikulum SMA Islam Terpadu Adzkaa sesuai dengan tagline sekolah “Adzkaa Sekolah Kehidupanku”.

Implikasi yang tidak dapat dihindari untuk mewujudkan konsep tersebut adalah terjadinya penambahan porsi pembelajaran materi keagamaan dan karakter di sekolah. Penambahan ini dilakukan karena penyampaian materi keagamaan dan karakter yang komprehensif dan intensif *tidak mungkin tercapai* tanpa disertai upaya perluasan wawasan keagamaan dan pendalaman pemahaman Al Qur'an dan As Sunnah. Hal inilah yang kemudian melatar belakangi munculnya pola pembinaan khusus serta bidang studi khusus yang dipelajari di SMA Islam Terpadu Adzkaa, seperti: *Bahasa Arab, Alqur'an dan Hadits, Baca Tulis Al-Qur'an, Halaqoh Tarbawi, serta Pembiasaan Karakter Akhlak Mulia (Character Building)*. Selain kecukupan dari segi porsi pembelajaran, penetapan materi-materi agama sebagai dasar dari kajian seluruh bidang studi umum menjadi prasyarat utama agar tercapai keterpaduan dan keseimbangan yang optimal.

Implementasi dari kurikulum terpadu memang pada akhirnya menambah beban belajar harian siswa di SMA Islam Terpadu Adzkie jika dibandingkan dengan sekolah menengah pada umumnya. Namun demikian dengan prinsip “*belajar tuntas di sekolah*”, membagi pengaturan materi dengan sistem pengelolaan yang berimbang, serta model peminatan/penjurusan yang sudah ditetapkan hanya melayani dua peminatan/penjurusan bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) saja, maka akhirnya beban jumlah mata pelajaran yang diterima oleh setiap siswa bertambah namun tetap sesuai dengan kematangan psikologisnya. Selain itu dengan kombinasi pola pengaturan tersebut, siswa dapat mempelajari materi tertentu lebih fokus dan mendalam. Sehingga target dan tujuan SMA Islam Terpadu Adzkie untuk dapat mencetak lulusan yang unggul dalam karakter dan dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri dapat terwujud lebih mudah.

Di samping itu pilihan pendekatan belajar yang tepat menjadi sangat menentukan dalam peningkatan kualitas hasil pendidikan di SMA Islam Terpadu Adzkie. ‘*Active Learning*’ atau yang lebih dikenal dengan istilah PAKEM/PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) yang salah satunya menggunakan metode pembelajaran berbasis project (PBL) pada setiap mapel baik terpisah maupun terintegrasi dengan mapel lain menjadi pilihan pendekatan belajar di SMA Islam Terpadu Adzkie. Dengan pendekatan ini, pembelajaran diupayakan

terjadi dalam suasana yang positif, dinamis dan interaktif sehingga peserta didik akan mengalami pengalaman belajar yang berkesan lama dan pemahaman yang mendalam.

Dalam proses KBM Peserta didik di SMA IT Adzkia lebih berperan sebagai subyek belajar sedangkan guru akan lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan dan memahami pengetahuan berdasarkan usahanya sendiri. Target pembelajaran tidak hanya sekedar penguasaan pemahaman dan pengetahuan tetapi juga pada penguasaan kompetensi yang bersifat afektif dan psikomotor sesuai dengan pendekatan proses pembelajaran pada konsep Kurikulum 2013 (kurtilas). Jika diterapkan dengan efektif, pendekatan '*active learning*' memungkinkan peserta didik menguasai kompetensi yang dipelajarinya sampai pada tingkat kemampuan mentransfer kompetensi tersebut kepada peserta didik lainnya. Variasi metode pembelajaran kemudian menjadi keharusan dalam 'penyampaian' materi di kelas sehingga situasi belajar mengajar secara konsisten bersifat kondusif dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Di samping variasi metode, pendekatan belajar ini akan optimal jika disertai dengan program kesiswaan melalui pelaksanaan kegiatan integratif yang relevan, guna mendukung upaya pencapaian kompetensi tertentu. Kegiatan yang direncanakan akan menjadi kegiatan pendamping di SMA Islam Terpadu Adzkia dalam jangka waktu 3 tahun ke depan

antara lain: Studi Lapangan (*field trip*)/ *Adzkiya goes to village*, *Survival Camp* dan *outbound*, LDKS, *Adzkiya Fair*, *Market Day*, praktek dan percobaan ilmiah, dan berbagai kegiatan lainnya.

Pada akhirnya ditetapkan untuk melaksanakan kurikulum terpadu ditambah kegiatan integratif rutin di sepanjang tahun dengan sendirinya berdampak langsung terhadap beban belajar setiap minggu dan jumlah minggu efektif dalam satu tahun. Penyesuaian beban belajar di beberapa materi umum diperlukan sebagai upaya meningkatkan integrasi pembelajaran. Penyesuaian ini dilakukan setelah melihat dan mengkaji Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang tertera dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 69 Tahun 2013 mengenai Kompetensi Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA. Kompetensi Inti 1 (Spiritual) dan Kompetensi Inti 2 (Sosial) merupakan 2 jenis Kompetensi yang harus ada dan sama di seluruh bidang kajian mata pelajaran yang diajarkan di tingkat SMA. Kompetensi spiritual dan sosial diharapkan muncul setelah siswa mengalami kegiatan pembelajaran. Sementara Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan) dan Kompetensi Inti 4 (Keterampilan) dikembangkan dengan mengacu pada karakteristik mata pelajaran. Sehingga di seluruh materi pembelajaran yang diterapkan di tingkat SMA, selain peserta didik mempelajari aspek pengetahuan dan keterampilan dari mata pelajaran tersebut, peserta didik pun akan diikat dengan nilai-nilai spiritual dan sosial yang akan menguatkan proses

pembentukan karakter dari peserta didik. Proses integrasi seperti ini diharapkan dapat membawa hasil belajar yang lebih efektif dengan adanya proses saling memperkuat penguasaan kompetensi antar mata pelajaran. Penyesuaian ini merupakan konsekuensi logis dari komitmen bersama seluruh *'stakeholders'* sekolah dalam menyelenggarakan kurikulum yang dibutuhkan dan diinginkan dalam rangka mewujudkan pendidikan menengah yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki dasar yang kuat di bidang ilmu pasti (ayat Kauniyah) maupun ilmu agama (ayat Kauliyah) serta siap melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Paparan kondisi di atas menjadi landasan penetapan Kurikulum SMA Islam Terpadu Adzkia Pelajaran 2018-2019 dan tentunya dengan tetap memperhatikan isi dan ketentuan peraturan dan perundang-undangan tentang pendidikan yang berlaku di wilayah hukum Republik Indonesia.

Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum SMA Islam Terpadu Adzkia Tahun Pelajaran 2018-2019 mengacu pada prinsip dasar agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
2. memahami dan menghayati,
3. mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,

4. hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
5. membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, SMA IT ADZKIA Sukabumi merupakan sekolah yang memberikan dukungan terhadap minat dan bakat peserta didiknya serta sekolah yang mengutamakan pembentukan karakter peserta didik untuk menjadi agen perubahan dan dapat berguna bagi umat.

Dalam menentukan lokasi penelitian, peneliti mempertimbangkan dengan matang lokasi yang sesuai dengan kriteria yang di tentukan sehingga yang masuk dalam kriteria adalah sekolah SMA IT ADZKIA Sukabumi sebagai lokasi penelitian yang sesuai dengan kriteria. Untuk pengambilan data berjalan dengan lancar namun ada beberapa peserta didik yang mengisi soal angket dengan tidak serius.

### **3. Visi dan Misi**

**a. Visi Sma It Adzkia**

Dengan berpedoman pada visi Yayasan Adzkia Damiri, maka dengan tetap mengacu pada tujuan pendidikan menengah yang diamanatkan Undang-undang, mengacu pada SKL satuan pendidikan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan bekal yang mampu bersaing tidak hanya pada tingkatan lokal, tetapi juga pada tingkat global, maka SMA Islam Terpadu Adzkia berupaya mewujudkannya melalui visi sekolah sebagai berikut:

*“Terbentuknya Generasi yang Sholeh, Cerdas, Kreatif, Unggul, Berwawasan Global dan Mampu Menjadi Agen Perubahan di Masyarakat”*

**b. Misi Sma It Adzkia**

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, SMA Islam Terpadu Adzkia menjabarkan visi tersebut dalam langkah yang lebih strategis melalui misi-misi berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang komprehensif dan terpadu dengan pengembangan sistem manajemen berbasis sekolah serta dibingkai dengan nilai-nilai islami.



2. Mengembangkan sistem kurikulum pembelajaran dan penilaian yang komprehensif untuk memupuk dan mengembangkan fitrah dan potensi peserta didik insan muttaqin yang cerdas berakhlak mulia serta mampu bersaing di dunia global.
3. Mengembangkan program-program pembinaan dan pelatihan keterampilan yang mencakup aspek spritual, intelektual, emosional dan sosial serta melatih jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan agar siap menjadi agen peubah masyarakat.
4. Menciptakan dan meningkatkan profesionalisme kerja sebagai tenaga pendidik dan kependidikan melalui proses perekrutan, pembinaan, pendidikan dan pelatihan secara komprehensif dan sistematis agar dapat membantu proses pendidikan secara optimal.
5. Mengembangkan sekolah dengan sarana prasarana pendidikan yang lengkap dan memadai untuk memfasilitasi kebutuhan pengembangan potensi peserta didik.
6. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai *stakeholders* yang relevan untuk mendukung proses pengembangan sekolah dan mutu peningkatan mutu lulusan sekolah.

#### 4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di SMA IT ADZKIA dipimpin oleh Bapak drh. H. Prio Indrianto selaku ketua yayasan, Untuk memperlancar tugasnya beliau oleh bagian TU, sebuah lembaga semi otonom yang dikepalai oleh Ibu Neneng Fatimah, S.pd. Dalam rangka mencapai suksesnya maka kepala SMA IT ADZKIA mengangkat dua wakil kepala sekolah dengan konsentrasi yang berbeda-beda, yaitu Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum yang dijabat oleh Saepul Rahmat, S.Kom., dan Wakil Kepala Sekolah urusan Kesiswaan yang dijabat oleh Arif Gunawan, M.Pd.,

Badan Struktur Organisasi :

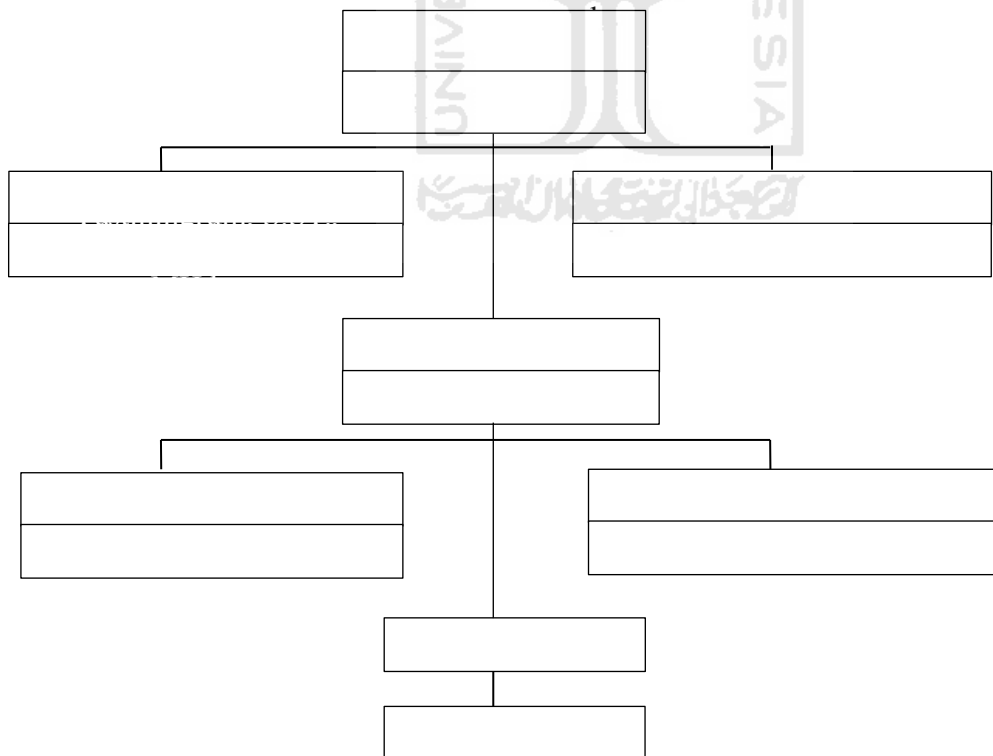


Figure 2. Badan struktur organisasi

## 5. Guru dan Karyawan

Guru merupakan komponen pokok dalam suatu lembaga pendidikan. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena jika tidak ada guru maka proses transformasi ilmu tidak akan dapat berlangsung.

SMA IT ADZKIA merupakan sebuah lembaga pendidikan menengah atas yang berorientasi pada tujuan tersebut memiliki tenaga pengajar yang professional dan mumpuni sebagaimana kriteria seorang guru yaitu berpendidikan minimal S1.

Keberadaan karyawan atau tenaga administrasi yang menguasai ilmu teknologi terutama di bidang komputer dalam sebuah instansi dirasakan sangat mendukung kecepatan, ketepatan dan keakuratan pelayanan terhadap konsumen. SMA IT ADZKIA sebagai instansi yang berusaha menjalankan administrasi yakni karyawan telah yang menguasai ilmu teknologi.

Daftar Guru dan Karyawan :

Kode	Nama Guru	Tugas Tambahan	Mapel
1	Rahmat Taufik, S.Pi.	Kepsek	MTK
2	Arif Gunawan, M.Pd.	Wakasek	MTK
3	Khans, S.Kom.	Supervisor	Informatika
4	Muzammil, S.Pd.I.	Walikelas X.IPS-2	MTK
5	Linda Nurhayati, S.S.	Walikelas XII.IPS	B.Indo
6	Narsun, S.Pd.I.	Walikelas XI.IPA	PAI

7	Junaedi Habibillah, S.Pd.	Walikelas XI.IPA	Fisika-PKWU
8	Rosa Anisa Meisya, S.Hum.	Walikelas XI.IPS-2	Sejarah
9	Annisa Auwalliyah, S. Hum.	Walikelas XII. IPS-3	B.Ingg
10	MR. X	Honorar	Kimia
11	Moch. Ali Gusman, S.Pd.	Honorar	PKn-Sunda
12	Sukarya Zaenal Arifin, S.Pd.	Honorar	Biologi
13	Alfi Nurul Syahidah	Walikelas XII. IPS-2	Ekonomi
14	Abdul Halim Muwahhid, S.Pd	Walikelas X.IPS-1	Geografi
15	Edi Suryadi, S.E., M.Pd	Honorar	Sosiologi
16	Santi Hovianti	Honorar	SBK
17	Ujang Mujahidin, M.M.	Walikelas 11 IPS-1	Qur'an
18	Encep Abdurrahman, SP	Guru Mapel	Qur'an

19	Lomrah Susanti	Guru Mapel	Qur'an
20	M. Taufiq Ridwan Ginanjar, S.Sos.	Guru Mapel + Guru Piket	Qur'an
21	Ira Amelia, S.Sos.	Walikelas X.IPA	BK

**Table 6. Daftar guru**

## 6. Siswa

Siswa SMA IT ADZKIA Sukabumi terdiri dari kelas X, XI, dan XII.

Jumlah keseluruhan siswa SMA IT ADZKIA tahun ajaran 2019/2020 sejumlah 210.

## 7. Sarana dan Prasarana

No	Jumlah	Nama Barang	Rincian
1	1	Ruang Pimpinan	Terdapat 4 set meja kerja, 2 printer, 1 set sofa tamu, 3 lemari berkas, dll
2	1	Ruang Guru	Terdapat 12 set meja kerja, 1 printer, 1 lemari loker kerja, 5 lemari berkas, struktur organisasi, dll
3	1	Ruang TU	Terdapat 1 set meja kerja, 3 Lemari berkas, 1 Printer,
4	9	Ruang Kelas	masing-masing terdapat I set meja kerja, 1

			lemari, 2 papan tulisn, meja siswa swsuai jumlah siswa per kelas, dll
5	1	Lab Komputer	terdapat 1 set meja kerja, 1 printter, 1 lemari, 10 meja panjang khusus komputer, 30 laptop, 2 AC, 1 set komputer,dll
6	1	Lab Fisika	terdapat 1 set meja kerja, 2 meja panjang praktek, 1 lemari untuk alat-alat praktek, dll
7	1	Lab Biologi dan Kimia	tedapat 1 set meja kerja, 2 lemari alat-alat praktikkum, 1 lemari bahan kimia, 3 meja panjan praktekkum, dll
8	1	Perpustakaan	tedapat 1 meja baca besar, 9 rak buku, 2 lemari buku, dll
9	1	Ruang OSIS	Terdapat 1 set komputer untuk kerja, 2 karpet, 2 meja rapat, dll
10	1	Lapang	Dua ring basket, 2 gawang
11	1	Gudang Sarpras	terdapat alat-alat ekstrakulikuler, karya dari siswa-siswi, peralatan elektro, dll
12	1	Ruang UKS	Terdapat 2 ranjang, 2 kasur, 2 kotak P3K dan obat-obatannya, dll
13	1	Ruang BK	terdapat 1 set meja kerja, 1 lemari laporan, dll
14	14	WC Pria dan Perempuan	7 wc pria, 7 wc perempuan
15	1	ruang tamu	1 set sofa tamu, telfon sekolah,dll

**Table 7. Sarana Prasarana**

## **B. Tahapan Pelaksanaan dan Penelitian**

### **1. Tahapan Persiapan**

Hal-hal yang di persiapkan sebelum dilaksanakanya penelitian sebagai berikut.

**a. Menentukan objek penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA IT ADZKIA Sukabumi tahun ajaran 2019-2020.

**b. Persiapan instrumen penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan instrumen untuk mengumpulkan data tentang variabel mindset pendidikan (X1) dan latar belakang pendidikan orang tua (X2) terhadap motivasi belajar (Y), dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket. Angket ini digunakan untuk mengungkap data tentang variabel mindset pendidikan dan latar belakang pendidikan orang tua.

**c. Try Out**

Setelah angket dipersiapkan sebagai instrumen penelitian, selanjutnya dibagikan kepada responden untuk diuji cobakan. Uji coba instrumen disebarakan pada 42 siswa kelas XII IPA dan IPS

SMA IT ADZKIA Sukabumi.

## 2. Tahap pelaksanaan penelitian

### a. Uji try out instrument

#### 1) Uji Validitas

Uji Validitas pada peneletian ini menggunakan IBM SPSS

Stastistics dengan 42 responden. Untuk menguji sejauh mana validitas pada table “*corrected item total correlation*”

Berikut ini tabel hasil pada corrected item total correlation.

Item	<i>Pearson Correlatio n</i>	Keterangan
1	0,750	Valid
2	0,812	Valid
3	0,847	Valid
4	0,692	Valid
5	0,723	Valid
6	0,479	Valid
7	0,736	Valid
8	0,492	Valid
9	0,632	Valid
10	0,422	Valid

**Table 8. corrected item total correlation**

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa dengan cara analisis produk moment dari pearson, konsistensi butir item dapat diketahui. Sedangkan untuk Penentuan validitas berdasarkan rTabel pada taraf signifikansi 5%



dengan jumlah  $N=42$  yaitu  $df= N-2$ ,  $df = 42-2= 40$  rtabel 0,3044. Merupakan jumlah responden yang dapat dijadikan dalam Try Out angket. Apabila butir pernyataan memiliki skor  $< 0,3044$  maka butir pernyataan dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur, begitu sebaliknya jika butir pernyataan memiliki skor total  $> 0,3044$  maka butir pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid. Dalam angket mengenai variable mindset yang berjumlah 10 butir dinyatakan valid dikarenakan skor lebih tinggi dari rTabel yang di tentukan.



## 2) Uji Reliabilitas

Pada tahap Uji Reliabilitas ini merupakan tahap yang digunakan untuk mengetahui hasil pengukuran instrumen agar dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan, karena instrumen yang sudah dipercaya akan menghasilkan data yang dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan juga hasilnya. Menurut Duwi

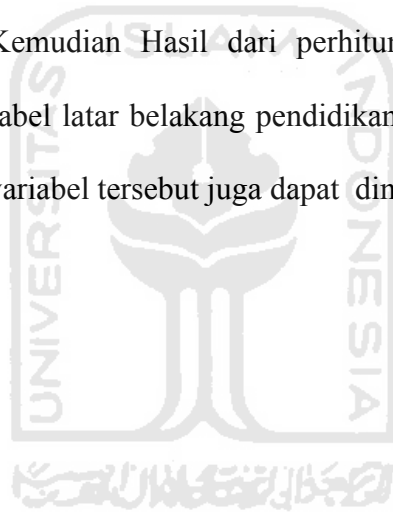
Priyatno, jika dalam uji validitas terdapat item yang tidak valid, maka item tersebut tidak dimasukkan dalam uji reliabilitas<sup>33</sup>. Dari penjelasan yang diperoleh maka item yang di uji dalam reliabilitas adalah sebanyak 10 item, hal itu dikarenakan seluruh item dinyatakan Valid. Uji reliabilitas ini menggunakan bantuan program *SPSS 21 for windows* yang mengacu pada nilai alpha cronbach's. Kemudian hasil uji tersebut berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang telah ditetapkan. Dasar dari pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini jika nilai alpha cronbach's lebih besar dari nilai r tabel, maka item-item angket yang digunakan dapat dinyatakan reliabel, begitupun hasil sebaliknya jika nilai alpha cronbach's lebih kecil dari nilai r tabel maka item-item angket yang digunakan dapat dinyatakan tidak reliabel. Adapun hasil output dari program *SPSS 21 for windows* dapat dilihat pada tabel berikut.

Variabel	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Mindset	0,3044	0,858	Reliabel
Pendidikan terakhir orang tua	0,3044	0,639	Reliabel

**Table 9. ujia reliabilitas**

<sup>33</sup> Duwi Priyatno. *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS Dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*. (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2010), hal. 32

Berdasarkan perolehan data yang didapat, maka penentuan reliabilitas berdasarkan r Tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah N 42 yaitu  $df = N-2$ ,  $df = 42-2$ , sehingga didapat r Tabel sebesar 0,3044. Adapun N merupakan jumlah responden. Setelah perhitungan dengan bantuan program *SPSS 21 for windows* dilakukan maka diperoleh hasil analisis reliabilitas untuk variabel mindset sebesar 0,858 sehingga variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel. Kemudian Hasil dari perhitungan analisis reliabilitas untuk variabel latar belakang pendidikan orang tua sebesar 0,639 sehingga variabel tersebut juga dapat dinyatakan reliabel.



### **3. Tahap pelaksanaan**

Setelah tahap persiapan terlaksana kemudian lanjut kepada tahapan berikutnya yaitu pengambilan data penelitian dengan cara menyebarkan angket secara random kepada 42 orang responden dari kls

XII di SMA IT ADZKIA Sukabumi.

## **C. Hasil Uji Prasyarat**

- 1. Uji Asumsi**
  - a. Uji Normalitas**

Untuk mengetahui data yang ada dalam setiap variabel normal atau tidak maka peneliti harus melakukan uji normalitas agar data yang dimiliki setiap variabelnya berdistribusi normal atau tidaknya. Uji normalitas data variabel menggunakan program IBM SPSS Statistics Versi 21.0.0.0 dengan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria pengujian jika harga signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, sedangkan jika harga signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

		Unstandardized Residual
N		30
Normal parameters	Mean	.0000000
	Std. deviation	9.98141328
Most extreme differences	Absolute	.170
	Positive	.103
	Negative	-.170
Test statistic		.930
Asym. Sig. (2-tailed)		.353
a. test distribution is normal		
b. Calculated from data.		

**Table 10. uji normalitas**

Dari hasil tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa skor signifikansi dari mindset  $0,858 >$  dari  $0,05$  sehingga data tersebut berdistribusi normal, dan signifikansi skor yang dimiliki latar belakang Pendidikan orang tua  $0,639 >$  dari  $0,05$  sehingga data tersebut berdistribusi normal.

**b. Uji Linieritas**

Secara garis besar uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah garis linier antar variabel X1 mindset dan X2 latar belakang Pendidikan orang tua terhadap Variabel Y motivasi belajar membentuk garis linier apa tidak. Uji linieritas ini menggunakan program IBM SPSS Statistics Versi 21.0.0.0. untuk kriteria pengujian linieritasnya jika skor signifikasi lebih besar dari 0,05 terdapat hubungan yang linier begitupun sebaliknya jika harga signifikasi lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier.

			Sum of square	df	Mean square	F	Sig
Unstandardized residual	Between groups	(Combined)	5165.78	3	161.43	2.89	.048
			7	2	1	6	
Unstandardized predicted value		Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
		Deviation from linearity	5165.78	3	166.63	2.98	.044
			7	1	8	9	
	Within groups		501.750	9	55.750		
	Total		5667.53	4			
			7	1			

**Table 11. uji linieritas**

Dari hasil uji linearitas yang telah didapatkan bahwasanya nilai Sig. deviation from linearity di ketahui sebesar 0,044 artinya lebih kecil dari 0,05, maka dapat di Tarik kesimpulan bahwa mindset dan latar belakang pendidikan

Orang Tua terhadap motivasi belajar tidak ada hubungan linear karena skor Sig. deviation from linearity lebih kecil dari 0,05.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians distribusi data itu homogen atau heterogen, agar lebih meyakinkan apakah asumsi homogenitas pada setiap variabel telah terpenuhi atau belum, jika asumsi homogenitas telah terlaksana maka peneliti dapat melanjutkan ke analisis berikutnya.

		Sum of square	Df	Mean square	F	Sig
Mindset pendidikan	Between groups	768.607	16	48.038	1.411	0.214
	Within groups	851.298	25	34.052		
	Total	1619.905	41			
Latar belakang pendidikan	Between groups	64.786	16	4.049	1.868	0.708
	Within groups	54.190	25	2.168		
	Total	118.976	41			

**Table 12. uji homogenitas**

Setelah melakukan uji homegenitas diketahui hasil dari nilai signifikan variabel motivasi belajar(Y) berdasarkan variabel mindset(X1) dan latar belakang pendidikan orang tua(X2) adalah  $X1 = 0,214 > 0,05$  dan  $X2 = 0,708 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai varian yang homogen.

## D. Analisis Data

### 1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus Regresi Linier Berganda dengan IBM SPSS Statistics Versi 21.0.0.0. bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut ini merupakan hasil yang di olah dapat dilihat pada table berikut :

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std.Erro	Beta		
(constant)	55.194	12.061		4.576	.000
Mindset	.503	.367	.252	1.370	.147
Latar belakang Pendidikan orang tua	1.062	1.356	.144	.783	.438

a. Dependent variabel: motivasi belajar (Y)

**Table 13. regresi linier berganda**

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 55.194 + 0,503X_1 + 1,062X_2$$

Konstanta sebesar 55,194 artinya apabila mindset, latar belakang Pendidikan orang tua tidak ada atau nilainya 0, maka motivasi belajar siswa SMA IT ADZKIA Sukabumi nilainya sebesar 55,194

Koefisien regresi variabel mindset (X1) sebesar 0,503, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan mindset mengalami kenaikan 1% motivasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,503. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara mindset dan motivasi belajar. Semakin naik mindset semakin meningkat motivasi belajar siswa.

Koefisien regresi variabel latar belakang Pendidikan orang tua (X2) sebesar 1,062, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan latar belakang Pendidikan orang tua mengalami kenaikan 1%, maka motivasi belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 1,062. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara latar belakang Pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa, semakin naik latar belakang Pendidikan orang tua semakin naik motivasi belajar siswa.

Dalam pengujian regresi linier berganda terdapat empat macam uji yaitu :

a. Analisis Korelasi Ganda (R)

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai

berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,90 – 1,000 = sangat kuat



Adapun hasil dari pengujian korelasi ganda (R) dapat dilihat pada tabel berikut :

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. error of the estimate
1	,355	.126	,081	12.05493
a. Predictors: (constant), latar belakang Pendidikan orang tua, mindset				

**Table 14. uji nilai R**

Berdasarkan tabel yang telah di peroleh diketahui angka R sebesar 0,355. Itu menunjukan bahwa adanya hubungan antara mindset, latar belakang Pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

- b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)  
 Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen(bebas) berpengaruh terhadap variabel dependen(terikat).

Model	Sum of square	df	Mean square	F	Sig
Regression	826,582	2	408,291	2,810	,072
Residual	5667,537	39	145,321		
Total	5484,119	41			
a. Dependent variabel motivasi belajar					
b. Predictor (constant), latar belakang Pendidikan orang tua, mindset					

**Table 15. Uji F**

Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan Hipotesis  
 Ho : mindset dan latar belakang pendidikan orang tua tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA IT ADZKIA Sukabumi.

Ha : mindset dan latar belakang pendidikan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA IT ADZKIA Sukabumi.

2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5\%$  (0,05). Hal tersebut merupakan ukuran standar yang sering digunakan dalam peneliti lainnya.

3) Menentukan Fhitung

Pada hasil perhitungan menggunakan SPSS diketahui bahwa Fhitung sebesar 2,810.

4) Menentukan Ftabel

Tingkat signifikansi 95%,  $\alpha = 5\%$ ,  $F(k ; n-k) = F(2 ; 40) = 3,23$ . Hasilnya adalah Ftabel sebesar 3,23.

5) Nilai signifikansi

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai Sig sebesar 0,72

6) Kriteria Pengujian

Dalam penelitian ini menggunakan dua pengujian, yaitu :

Ho diterima apabila Fhitung < Ftabel

Ho ditolak apabila Fhitung > Ftabel

Ho diterima jika nilai signifikansi > 0,05

Ho ditolak jika nilai signifikansi < 0,05

Berdasarkan tabel diatas Fhitung sebesar 2,810 dengan nilai Sig 0,72 Hal ini berarti bahwa nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel dan nilai Sig lebih besar dari 0,05. Jadi dapat ditarik kesimpulan Ho diterima dan Ha ditolak artinya mindset, dan tingkat pendidikan orang tua tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA IT ADZKIA Sukabumi.

c. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji t merupakan uji untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Model	Unstandardized		Standardize	T	Sig
	coefficient		d coefficient		
	B	Std. Error	Beta		
(constan)	55.194	12,061		4,576	,000
Mindset	.503	,367	,252	1,370	,179
Latar	1.062	1,356	,144	,783	,438

belakang					
Pendidikan					
orang tua					
a. dependent variabel: motivasi belajar					

**Table 16. Nilai T hitung**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai thitung dari setiap variabel.

1. Pengaruh Mindset Terhadap motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai adalah 0,503 yang ditunjukkan oleh t hitung sebesar 1,370 dengan nilai Sig sebesar 0,179. Hal ini mempunyai arti bahwa nilai thitung lebih kecil dari ttabel 1,685 dan nilai Sig lebih besar dari 0,05. Dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak artinya variable mindset tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA IT ADZKIA Sukabumi.

2. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai thitung sebesar 0,783 dengan nilai Sig sebesar 0,438. Hal ini mempunyai arti bahwa nilai thitung lebih kecil dari ttabel 1,685 dan nilai Sig lebih besar dari 0,05. Dengan demikian Ho diterima Ha ditolak artinya variable tingkat pendidikan orang tua tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA IT ADZKIA Sukabumi.

d. Uji Determinasi

Uji determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, untuk tahap berikutnya dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel berikut ini :

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. error of the estimate
1	0,355	.126	.081	12.05493
a. Predictors: (constant), latar belakang Pendidikan(X2), mindset (X1)				

**Table 17. Uji Determinasi**

1. Berdasarkan perolehan tabel di atas, diketahui angka R<sup>2</sup> (RSquare) sebesar 0,126 atau jika diubah ke dalam persentase menjadi (12,6%). Hal ini ditunjukkan oleh nilai Fhitung = 2,810 < Ftabel = 3,23 dan p > 0,05 (p = 0,72 > 0,05). Dengan demikian dinyatakan bahwa mindset dan latar belakang pendidikan orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA IT ADZKIA Sukabumi.

Dengan demikian bahwa pengaruh mindset dan latar belakang Pendidikan orang tua siswa SMA IT ADZKIA Sukabumi sebesar 12,6%, sedangkan sisanya sebesar 87,4% dipengaruhi oleh factor variabel lain yang peneliti tidak menelitinya. Asumsinya berupa factor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya, Asumsinya berupa faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya, (a). Faktor non sosial, seperti keadaan tempat, alat bantu pembelajaran, cuaca, udara. (b). Factor sosial yaitu factor yang berkaitan dengan manusia lainya dalam suatu kelompok masyarakat tertentu. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya, (a). Faktor fisiologis yaitu keadaan jasmani atau fungsi jasmani itu sendiri. (b). Faktor psikologis seperti adanya sifat ingin tahu yang dihasilkan dari stimulus internal atau eksternal, mendapatkan simpati dari orang lain dan sebagainya.

2. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Sumbangan efektif merupakan ukuran sumbangan suatu variabel independent terhadap variabel dependen atau variabel terikat biasa digunakan untuk mengetahui hasil besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor. Sedangkan sumbangan relatif merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan variabel independent terhadap jumlah kuadrat regresi sederhananya digunakan untuk mencari perbandingan relatifitas yang diberikan suatu variabel independen kepada variable dependen dengan variabel bebas lain yang diteliti.

		Motivasi belajar	mindset	Latar belakang Pendidikan
Pearson correlation	Motivasi belajar	1.000	.335	.290
	Mindset	.335	1.000	.579
	Latar belakang Pendidikan.	.290	.579	1.000
Sig (-1tailed)	Motivasi belajar		.015	.031
	Mindset	.015		.000
	Latar belakang Pendidikan	.031	.000	
N	Motivasi belajar	42	42	42
	Mindset	42	42	42

	Latar belakang pendidikan	42	42	42
--	---------------------------	----	----	----

**Table 18. Sumbangan efektif**

Model		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
		B	Std. error	Beta		
	(constant)	55.194	12.061		4.576	.000
	Mindset	.503	.367	.252	1.370	.179
	Latar belakang pendidikan	1.062	1.356	.144	.783	.438

a. Dependent variabel: motivasi belajar

**Table 19. Sumbangan Relatif**

1. Sumbangan Efektif

- a) sumbangan efektif variabel Mindset (X1) terhadap motivasi belajar (Y)

$$SE(X1)\% = \text{Beta}X1 \times r_{xy} \times 100\%$$

$$= 252 \times 335 \times 100\%$$

$$= 8,4\%$$

- b) sumbangan efektif variabel latar belakang pendidikan orang tua (X2) terhadap

motivasi belajar (Y)

$$SE(X1)\% = \text{Beta} X2 \times r_{xy} \times 100\%$$

$$= 144 \times 290 \times 100\%$$

$$= 4,1\%$$

- c) Sumbangan Efektif Total

$$SE \text{ total} = SE(X1) + SE (X2)$$

$$= 8,4\% + 4,1\%$$

$$= 12,5\%$$

Berdasarkan hasil dari yang diperoleh dapat disimpulkan bahwasanya

sumbangan (SE) variabel mindset (X1) terhadap motivasi belajar siswa (Y)

sebesar 8,4%. Sedangkan sumbangan efektif (SE) variabel tingkat pendidikan orang tua (X2) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 4,1,%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh lebih dominan terhadap variabel Y dari pada variabel X2.

## 2. Sumbangan Relatif

a) Sumbangan Relative Variabel Mindset (X1) terhadap Variabel motivasi

belajar(Y).

$$\begin{aligned} SR(X1)\% &= SE(X1)\% / R^2 \\ &= 8,4\% / 12,5\% \\ &= 67,2\% \end{aligned}$$

b) Sumbangan relative variabel latar belakang pendidikan orang tua (X2)

terhadap variabel motivasi belajar (Y).

$$\begin{aligned} SR(X2)\% &= SE(X2)\% / R^2 \\ &= 4,1\% / 12,5\% \\ &= 32,8\% \end{aligned}$$

c) Sumbangan relative total.

$$\begin{aligned} SR \text{ total} &= SR(X1)\% + SR(X2)\% \\ &= 67,2\% + 32,8\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas telah diperoleh hasil bahwa sumbangan relative (SR) variabel mindset (X1) terhadap motivasi belajar (Y) adalah sebesar 67,2%. Sedangkan sumbangan relative (SR) variabel latar belakang pendidikan orang tua (X2) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 32,8%. Untuk total SR adalah sebesar 100% atau sama dengan 1.

## E. Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis di atas, hal ini menunjukkan bahwa :

1. Pengaruh mindset terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai adalah 0,503 yang ditunjukkan oleh t hitung sebesar 1,370 dengan nilai Sig sebesar 0,179. Hal ini mempunyai arti bahwa nilai thitung lebih kecil dari ttabel 1,685 dan nilai Sig lebih besar dari 0,05. Dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak

artinya variable mindset tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA IT ADZKIA Sukabumi.

2. Pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai thitung sebesar 0,783 dengan nilai Sig sebesar 0,438. Hal ini mempunyai arti bahwa nilai thitung lebih kecil dari ttabel 1,685 dan nilai Sig lebih besar dari 0,05. Dengan demikian  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya variable tingkat pendidikan orang tua tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA IT ADZKIA Sukabumi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah apakah ada pengaruh antara mindset dan latarbelakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMA IT ADZKIA Sukabumi. Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengolah data dari hasil angket yang di sebarakan dikelas XII dengan jumlah reponden 42, yang pengambilan data di ambil menggunakan random sampling, hal ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang sebelumnya telah dipaparkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh diketahui sumbangan efektif dari variabel independent  $X_1$  terhadap variabel dependent  $Y$  atau besaran pengaruh variabel mindset terhadap variabel motivasi belajar sebesar 8,4%. Untuk sumbangan efektif dari variabel independent  $X_2$  terhadap variabel dependent  $Y$  atau besaran pengaruh variabel latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 4,1%.

Untuk perolehan nilai pengaruh secara bersamaan berdasarkan hasil analisa menggunakan regresi linier berganda dengan IBM SPSS Statistics 21 Berdasarkan perolehan tabel di atas, diketahui angka  $R^2$  (RSquare) sebesar



0,126 atau jika diubah ke dalam persentase menjadi (12,6%). Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $F_{hitung} = 2,810 < F_{tabel} = 3,23$  dan  $p > 0,05$  ( $p = 0,72 > 0,05$ ). Dengan demikian dinyatakan bahwa mindset dan latar belakang pendidikan orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA IT ADZKIA Sukabumi. Dengan demikian bahwa pengaruh mindset dan latar belakang Pendidikan orang tua siswa SMA IT ADZKIA Sukabumi sebesar 12,6%, sedangkan sisanya sebesar 87,4% dipengaruhi oleh factor variabel lain yang peneliti tidak menelitinya. Variabel lain tersebut diantaranya, factor sosial dan non sosial, dan lain-lain. Sementara hasil yang di dapatkan terjadi koralasi negative, meskipun sebelumnya peneliti telah menguji instrument di uji validitas dan reabilitasnya, namun demikian tidak menutup kemungkinan-kemungkinan bahwa kesalahan terdapat pada diri responden didalam menjawab atau kejujuran responden Ketika memberikan jawaban terhdap angket yang sebelumnya telah disebar oleh peneliti kepada responden. Karena berdasarkan teori seharusnya antara mindset dengan latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, namun fakta yang diperoleh menunjukkan hasil yang sebaliknya, peneliti berpendapat kemungkinan terjadi sesuatu yang keliru, asumsinya mungkin diakibatkan dari factor lain dan factor yang telah penulis paparkan sebelumnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data, maka penulis berkesimpulan :

1. Besarnya Pengaruh mindset terhadap motivasi belajar siswa. Diperoleh nilai adalah 0,503 yang ditunjukkan oleh t hitung sebesar 1,370 dengan nilai Sig sebesar 0,179. Hal ini mempunyai arti bahwa nilai thitung lebih kecil dari ttabel 1,685 dan nilai Sig lebih besar dari 0,05. Dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak artinya variable mindset tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA IT ADZKIA Sukabumi.
2. Besarnya Pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar diperoleh nilai thitung sebesar 0,783 dengan nilai Sig sebesar 0,438. Hal ini mempunyai arti bahwa nilai thitung lebih kecil dari ttabel 1,685 dan nilai Sig lebih besar dari 0,05. Dengan demikian Ho diterima Ha ditolak artinya variable tingkat pendidikan orang tua tidak mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA IT ADZKIA Sukabumi.

3. Besarnya pengaruh mindset dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar adalah 12,6%, diketahui angka R<sup>2</sup> (RSquare) sebesar 0,126 atau jika diubah ke dalam persentase menjadi (12,6%). Hal ini ditunjukkan oleh nilai Fhitung = 2,810 < Ftabel = 3,23 dan p > 0,05 (p = 0,72 > 0,05). Dengan demikian dinyatakan bahwa mindset dan latar belakang pendidikan orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA IT ADZKIA Sukabumi.

#### **B. Diskusi Temuan**

Dengan demikian bahwa pengaruh mindset dan latar belakang Pendidikan orang tua siswa SMA IT ADZKIA Sukabumi sebesar 12,6%, sedangkan sisanya sebesar 87,4% dipengaruhi oleh factor variabel lain yang peneliti tidak menelitinya. Asumsinya berupa factor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya, Asumsinya berupa faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya, (a). Faktor non sosial, seperti keadaan tempat, alat bantu pembelajaran, cuaca, udara. (b). Factor sosial yaitu factor yang berkaitan dengan manusia lainya dalam suatu kelompok masyarakat tertentu. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya, (a). Faktor fisiologis yaitu keadaan jasmani atau fungsi jasmani itu sendiri. (b). Faktor psikologis seperti adanya sifat ingin tahu yang dihasilkan dari stimulus internal atau eksternal, mendapatkan simpati dari orang lain dan sebagainya, meskipun fakta dilapangan menunjukan hasil yang kurang signifikan dengan hipotesis yang telah penulis paparkan sebelumnya

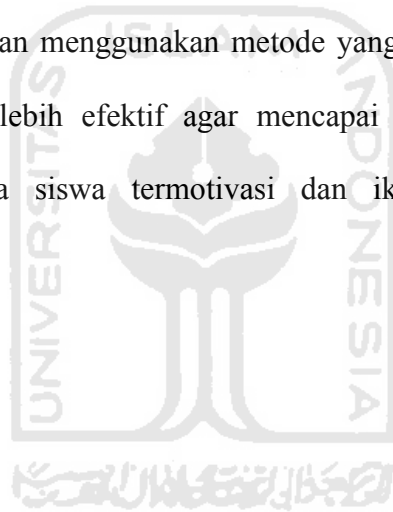
bahwasanya mindset dan latar belakang pendidikan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dikarenakan disaat peneliti melakukan pra observasi peneliti mendapatkan siswa yang mempunyai latar belakang pendidikan orang tua yang rendah dan berfikir bahwa sukses tidak harus berpendidikan tinggi sehingga siswa tersebut memiliki motivasi yang rendah. Lalu penulis menemukan kekurangan didalam lingkungan sekolah mulai dari sarana prasarana yang menjadi satu dengan SD dan SMP islam terpadu sehingga terkadang kbm kurang kondusif, peneliti juga sadar penelitian ini jauh dari kata sempurna namun tetap memberikan sisi lain dan membuka wawasan dalam artian penelitian ini mendapatkan penemuan baru yang mungkin menjadi objek peneliti berikutnya untuk meneliti variabel baru yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### **C. Saran**

1. Bagi kepala institusi pendidikan yang bersangkutan hendaknya meningkatkan Kembali mutu pendidik yang ada, sehingga kedepanya motivasi belajar siswa meningkat dengan signifikan, salah satu solusinya dengan memberlakukan active learning bagi setiap pendidik agar terjadi pembelajaran 2 arah dan peserta didik aktif serta lebih berkontribusi dalam kegiatan belajar mengajar dan senantiasa memberikan stimulus grow mindset dengan harapan motivasi belajar siswa dapat meningkat.
2. Dalam segi sarana prasarana diharapkan lebih di tingkatkan Kembali berhubung lokasi institusi pendidikan yang berkaitan masih satu lingkup dengan lingkungan SD dan SMP dengan sarana dan prasarana digunakan

Bersama serta alumni SMP IT ADZKIA yang melanjutkan studi ke tingkat selanjutnya Di SMA IT ADZKIA yang mungkin jenuh dengan lingkungan yang ada, sehingga asumsi motivasi belajar rendah dari aspek tersebut.

3. Peneliti selanjutnya disarankan dapat mengambil sample atau populasi lebih banyak lagi serta meneliti variabel yang lebih spesifik dalam ruang lingkup variabel, sehingga diharapkan hasil yang di dapat akan lebih akurat dan lebih optimal.
4. Untuk pendidik diharapkan meningkatkan Kembali kualitas mengajar atau transfer ilmu dengan menggunakan metode yang tepat sehingga kegiatan belajar mengajar lebih efektif agar mencapai tujuan pembelajar yang menarik, sehingga siswa termotivasi dan ikut aktif dalam proses pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hajar, Ibnu, 1996, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sugiyono, (2013). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,.

Sugiono, 2013, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: jurusan PAI FTK UIN

Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Yunus, M. S.B., *"Mindset Revolution"* Jogja bangkit publisher : Galang Press Yogyakarta.

djawaindonesia05.blogspot.com, " Pengaruh Pendidikan Orangtua Terhadap Prestasi Anak", Pendidikan Orangtua Terhadap Prestasi Anak, 10 Juli 2020



Angket tingkat Pendidikan orang tua

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Petunjuk pengisian angket:

Jawablah sesuai kondisi diri Anda dengan memilih alternatif jawaban yang telah di sediakan peneliti, kemudian berilah tanda silang (x) pada jawaban Anda.

Angket ini untuk mengetahui tingkat Pendidikan akhir orang tua:

Tingkat Pendidikan akhir Ayah:

a. SD/MI



- b. SMP/Sederajat
- c. SMA/Sederajat
- d. D3/S1
- e. S2

Tingkat Pendidikan akhir Ibu:

- a. SD/MI
- b. SMP/Sederajat
- c. SMA/Sederajat
- d. D3/S1
- e. S2

Hasil uji real angket latar belakang pendidikan orang tua

No	Ayah	ibu	Total	No	Ayah	Ibu	Total
1	1.00	1.00	2.00	22	4.00	4.00	8.00
2	3.00	1.00	4.00	23	4.00	4.00	8.00
3	3.00	1.00	4.00	24	4.00	4.00	8.00
4	4.00	1.00	5.00	25	5.00	4.00	9.00
5	4.00	2.00	6.00	26	4.00	4.00	8.00
6	3.00	2.00	5.00	27	3.00	4.00	7.00
7	2.00	2.00	4.00	28	5.00	4.00	9.00
8	2.00	2.00	4.00	29	4.00	4.00	8.00
9	5.00	2.00	7.00	30	4.00	4.00	8.00
10	3.00	3.00	6.00	31	4.00	4.00	8.00
11	4.00	3.00	7.00	32	4.00	4.00	8.00
12	3.00	3.00	6.00	33	3.00	4.00	7.00
13	4.00	3.00	7.00	34	3.00	4.00	7.00
14	3.00	3.00	6.00	35	3.00	4.00	7.00
15	4.00	3.00	7.00	36	4.00	4.00	8.00
16	3.00	3.00	6.00	37	4.00	4.00	8.00
17	3.00	3.00	6.00	38	4.00	4.00	8.00
18	5.00	3.00	8.00	39	4.00	5.00	9.00
19	4.00	4.00	8.00	40	5.00	5.00	10.00
20	4.00	4.00	8.00	41	4.00	5.00	9.00
21	4.00	4.00	8.00	42	4.00	5.00	9.00

### Angket mindset dan motivasi belajar siswa

angket ini didarkan kepada responden berhubungan dengan mindset responden terhadap motivasi belajar, responden diminta untuk memberi tanggapan yang sejujurnya, tanggapilah semua pernyataan yang sesuai menurut responden.

Petunjuk pengisian.

Sebelum mengisi pernyataan-pernyataan berikut, kami mohon kesediaan responden untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.

Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu bubuhkan tanda “*checklist*” (☐) pada kotak yang tersedia.

SS: sangat setuju.

S: setuju.

R: rata-rata

TS: tidak setuju.

STS: sangat tidak setuju.

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Meskipun saya tidak memiliki kemampuan dalam belajar, saya akan terus berusaha agar saya bisa berhasil dalam belajar					
2	Bagi saya tidak ada kata terlambat untuk belajar.					
3	Saya merasa kegagalan adalah peluang untuk bangkit dan tumbuh.					
4	Saya merasa kurang pandai dalam					

	memahami pembelajaran					
5	Saya harus memperbaiki setiap hasil yang kurang memuaskan.					
6	Bagi saya kemampuan telah di tetapkan sejak lahir dan tidak dapat berkembang.					
7	Semua orang yang mencapai kesuksesan pasti merasakan kegagalan.					
8	Saya merasa berusaha pada sesuatu yang tidak pasti merupakan hal yang sia-sia.					
9	Saya senantiasa meluangkan waktu untuk melakukan hal baru yang positive					
10	Saya measa kegagalan merupakan batas akhir dan perjalanan saya.					
11	Saya bersemangat sekolah pada saat mata pelajaran yang saya sukai					
12	Saya ragu dalam kemampuan yang saya miliki dalam penjelasan guru.					
13	Saya senang mencari informasi dalam pelajaran untuk memperluas wawasan.					
14	Saya merasa tidak mampu dalam menyelesaikan semua tugas mata pelajaran yang di berikan guru.					
15	Saya semengunjungi perpustakaan disaat waktu luang untung menambah ilmu.					
16	Saya kurang menaruh perhatian pada mata pelajaran yang saya					

	tidak sukai.					
17	Bila saya kesulitan dalam belajar saya senantiasa berusaha mencari alternative pemecahanya.					
18	Saya senantiasa pergi ke kantin sekolah dibanding perpustakaan.					
19	Ketika menemukan pelajaran yang sukar dimengerti saya senantiasa bertanya kepada yang lebih memahami.					
20	Saya menghindari pelajaran yang saya anggap sulit bagi saya					
21	Saya optimis dalam memahami pelajaran yang di berikan guru.					
22	Saya lebih senang bermain di banding belajar.					
23	Saya lebih senang dikritik ketika saya salah, karena dapat menjadi masukan agar lebih baik lagi.					
24	Bila saya mendapatkan kritikan dari teman, saya merasa putus asa					
25	Saya senantiasa langsung mengerjakan PR yang guru berikan.					
26	Bila ada tugas saya lebih memilih bermain terlebih dahulu.					
27	Jika saya gagal, saya yakin dapat memperbaikinya dengan baik.					
28	Saya senantiasa mengatur jadwal belajar saya, namun saya selalu lalai menjalankanya.					
29	Saya senantiasa membuka Kembali pelajaran sekolah Ketika saya sampai di rumah.					

30	Bagi saya PR merupakan beban yang guru berikan.					
----	---	--	--	--	--	--

Hasil uji real angket mindset

No	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	Total
1	3.0	4.0	4.0	4.0	5.0	3.0	5.0	4.0	3.0	3.00	38.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
2	2.0	2.0	2.0	2.0	1.0	2.0	2.0	3.0	3.0	3.00	22.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
3	2.0	1.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.00	26.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
4	2.0	2.0	2.0	3.0	4.0	4.0	3.0	5.0	2.0	4.00	31.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
5	3.0	3.0	3.0	5.0	4.0	4.0	5.0	4.0	3.0	3.00	37.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
6	5.0	3.0	3.0	3.0	3.0	5.0	3.0	3.0	3.0	3.00	34.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
7	5.0	5.0	3.0	3.0	2.0	3.0	4.0	4.0	3.0	5.00	37.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
8	5.0	4.0	5.0	4.0	4.0	3.0	4.0	4.0	3.0	2.00	38.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
9	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	4.0	5.0	5.0	2.0	3.00	44.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
10	5.0	5.0	5.0	4.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	4.00	48.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
11	4.0	4.0	4.0	3.0	4.0	4.0	4.0	3.0	4.0	3.00	37.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
12	4.0	4.0	4.0	3.0	4.0	3.0	3.0	2.0	4.0	4.00	35.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
13	4.0	4.0	4.0	2.0	4.0	2.0	4.0	2.0	4.0	2.00	32.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
14	4.0	2.0	4.0	4.0	5.0	4.0	4.0	4.0	3.0	3.00	37.00

	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
15	4.0	3.0	3.0	5.0	3.0	3.0	4.0	4.0	4.0	4.00	37.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
16	3.0	3.0	3.0	3.0	5.0	4.0	4.0	3.0	4.0	3.00	35.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
17	3.0	3.0	4.0	5.0	4.0	5.0	3.0	4.0	5.0	4.00	40.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
18	5.0	5.0	5.0	4.0	5.0	3.0	5.0	5.0	4.0	3.00	44.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
19	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.00	50.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
20	5.0	5.0	5.0	4.0	5.0	3.0	5.0	3.0	5.0	3.00	43.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
21	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	4.0	5.0	5.0	5.0	5.00	49.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
22	5.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	5.0	4.0	5.0	3.00	42.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
23	5.0	5.0	5.0	3.0	5.0	3.0	5.0	3.0	5.0	4.00	43.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
24	5.0	5.0	5.0	4.0	5.0	3.0	5.0	5.0	4.0	3.00	44.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
25	5.0	5.0	5.0	4.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	4.00	48.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
26	5.0	5.0	5.0	4.0	5.0	3.0	5.0	3.0	5.0	3.00	43.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
27	5.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	5.0	4.0	5.0	3.00	42.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
28	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	3.0	5.0	2.0	5.0	5.00	45.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
29	5.0	5.0	5.0	4.0	5.0	3.0	5.0	4.0	5.0	4.00	45.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
30	5.0	5.0	5.0	4.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.0	5.00	49.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
31	5.0	3.0	5.0	3.0	5.0	3.0	5.0	3.0	4.0	3.00	39.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		

32	4.0	4.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	3.00	36.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
33	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	5.0	3.0	4.0	4.00	34.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
34	3.0	4.0	4.0	3.0	4.0	4.0	5.0	4.0	5.0	5.00	41.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
35	3.0	2.0	2.0	1.0	3.0	4.0	4.0	3.0	4.0	3.00	29.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
36	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	4.0	5.0	4.0	5.00	34.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
37	4.0	3.0	5.0	4.0	5.0	5.0	5.0	3.0	5.0	4.00	43.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
38	5.0	5.0	5.0	4.0	5.0	4.0	5.0	4.0	5.0	4.00	46.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
39	5.0	3.0	5.0	3.0	5.0	3.0	5.0	3.0	4.0	3.00	39.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
40	5.0	5.0	5.0	4.0	4.0	4.0	4.0	5.0	5.0	4.00	45.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
41	5.0	3.0	5.0	3.0	5.0	3.0	5.0	3.0	4.0	3.00	39.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
42	4.0	4.0	4.0	5.0	4.0	5.0	4.0	5.0	4.0	5.00	44.00
	0	0	0	0	0	0	0	0	0		

### Hasil uji real angket motivasi belajar

N	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	2	T	
o	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	0	total
1	5	4	5	4	5	3	4	4	5	5	5	3	4	5	4	3	5	4	5	3	85
2	1	2	1	2	1	3	2	2	1	1	1	3	2	1	2	3	1	2	1	3	35
3	5	3	5	3	5	3	5	2	5	2	5	3	5	3	5	3	5	3	4	2	7

																					6
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1
																					0
																					0
5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	4	3	5	5	4	5	3	4	3	4	3	8
																					3
6	4	3	4	3	5	3	5	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	8
																					3
7	4	3	4	3	5	3	5	3	3	4	4	3	5	5	5	5	5	3	5	3	8
																					0
8	5	5	5	5	5	3	4	3	5	4	3	5	5	4	5	3	4	3	4	3	8
																					3
9	5	3	5	3	5	3	5	3	4	3	4	4	4	5	4	3	4	3	5	5	8
																					0
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1
0																					0
																					0
1	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	9
1																					0
1	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	8
2																					0
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1
3																					0
																					0
1	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	8
4																					0
1	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	9
5																					0
1	2	3	3	4	1	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5
6																					6
1	3	3	3	3	4	5	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	5
7																					3
1	5	3	5	3	5	3	4	3	5	3	4	2	5	3	5	3	5	3	5	3	7
8																					7
1	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	3	9



9																					1
2	5	3	5	3	5	3	3	3	5	3	4	3	5	3	5	5	5	4	5	3	8
0																					0
2	5	5	5	4	5	4	4	2	5	3	2	4	5	3	5	4	5	4	5	5	8
1																					4
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1
2																					0
																					0
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	8
3																					4
2	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	3	9
4																					1
2	5	5	5	5	5	4	4	2	5	3	2	4	5	3	5	4	5	4	5	5	8
5																					5
2	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	3	8
6																					9
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	6
7																					0
2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	7
8																					2
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	4	4	4	3	9
9																					0
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	8
0																					0
3	5	4	5	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	8
1																					6
3	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	4	3	8
2																					7
3	5	4	5	3	4	3	4	4	4	3	5	5	5	3	5	5	4	4	5	4	8
3																					4
3	5	3	5	4	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	3	5	5	4	4	8
4																					9
3	3	2	4	3	2	5	3	4	5	3	5	4	5	3	5	5	5	3	5	3	7
5																					7
3	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	4	3	8

6																					7
3	5	4	5	3	4	3	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	8
7																					6
3	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	4	3	8
8																					7
3	3	3	4	3	3	3	4	5	5	3	5	3	5	4	5	5	5	3	5	4	8
9																					0
4	5	4	5	4	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	9
0																					1
4	5	3	5	4	5	5	5	4	5	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	9
1																					1
4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	8
2																					7

Validitas dan Reliabilitas Mindset

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.858	.855	10

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	35.4048	31.076	.666	.770	.836
A2	35.7619	29.357	.736	.714	.828
A3	35.5000	29.720	.790	.886	.824
A4	35.9524	32.290	.603	.473	.842
A5	35.4048	31.418	.632	.797	.839

A6	36.0000	34.976	.360	.506	.861
A7	35.2143	32.758	.669	.623	.838
A8	35.8333	34.533	.364	.483	.862
A9	35.5000	33.232	.535	.561	.848
A10	36.0000	35.707	.301	.455	.865

### Validitas dan Reliabilitas Pendidikan Orang tua

**Case Processing Summary**

		N	%
	Valid	42	100.0
Cases	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.639	.656	2

### Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar

#### Case Processing Summary

		N	%
	Valid	42	100.0
Cases	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.939	.940	20

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	78.1190	139.815	.782	.934
VAR00002	78.8571	144.613	.561	.938
VAR00003	78.0476	141.315	.816	.934
VAR00004	78.9286	147.190	.499	.939
VAR00005	78.1667	140.386	.677	.936
VAR00006	78.9048	149.259	.383	.941
VAR00007	78.3571	141.894	.715	.935

VAR00008	78.7857	141.538	.627	.937
VAR00009	78.1667	139.215	.767	.934
VAR00010	78.7857	142.319	.644	.936
VAR00011	78.3333	141.008	.636	.937
VAR00012	78.7381	147.125	.486	.939
VAR00013	78.0000	142.439	.791	.934
VAR00014	78.7857	140.855	.673	.936
VAR00015	77.9762	142.756	.777	.935
VAR00016	78.5476	145.815	.507	.939
VAR00017	78.0714	140.556	.796	.934
VAR00018	78.7619	144.918	.633	.937
VAR00019	78.1190	141.132	.767	.934
VAR00020	78.8571	149.540	.349	.941

Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.98141328
	Absolute	.170
Most Extreme Differences	Positive	.103
	Negative	-.170
Kolmogorov-Smirnov Z		.930
Asymp. Sig. (2-tailed)		.353

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linearitas



			Sum of square	Df	Mean square	F	Sig
Unstandardized residual	Between groups	(Combined)	5165.787	32	161.431	2.896	.048
Unstandardized predicted value		Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
		Deviation from linearity	5165.787	31	166.638	2.989	.044
	Within groups		501.750	9	55.750		
	Total		5667.537	41			

#### Uji Homogenitas

		Sum of square	Df	Mean square	F	Sig
Mindset pendidikan	Between groups	768.607	16	48.038	1.411	0.214
	Within groups	851.298	25	34.052		
	Total	1619.905	41			
Latar belakang pendidikan	Between groups	64.786	16	4.049	1.868	0.708
	Within groups	54.190	25	2.168		
	Total	118.976	41			

#### Uji Hipotesis

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	55.194	12.061		4.576	.000

Mindset	.503	.367	.252	1.370	.147
Latar belakang Pendidikan orang tua	1.062	1.356	.144	.783	.438
b. Dependent variabel: motivasi belajar (Y)					

#### Uji Korelasi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. error of the estimate
1	,355	.126	,081	12.05493
c. Predictors: (constan), latar belakang Pendidikan orang tua, mindset				

#### Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Model	Sum of square	df	Mean square	F	Sig
Regression	826,582	2	408,291	2,810	,072
Residual	5667,537	39	145,321		
Total	5484,119	41			
e. Dependent variabel motivasi belajar					
f. Predictor (constant), latar belakang Pendidikan orang tua, mindset					

#### Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized coefficient		Standardize d coefficient	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(constan)	55.194	12,061		4,576	,000
Mindset	.503	,367	,252	1,370	,179
Latar belakang Pendidikan orang tua	1.062	1,356	,144	,783	,438

b. dependent variabel: motivasi belajar

Uji Determinasi

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. error of the estimate
1	0,355	.126	.081	12.05493
b. Predictors: (constant), latar belakang Pendidikan(X2), mindset (X1)				

Uji Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

		Motivasi belajar	mindset	Latar belakang Pendidikan
Pearson correlation	Motivasi belajar	1.000	.335	.290
	Mindset	.335	1.000	.579
	Latar belakang Pendidikan.	.290	.579	1.000
Sig (-1tailed)	Motivasi belajar		.015	.031
	Mindset	.015		.000
	Latar belakang Pendidikan	.031	.000	
N	Motivasi belajar	42	42	42
	Mindset	42	42	42
	Latar belakang pendidikan	42	42	42

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
	(constant)	55.194	12.061	4.576	.000

	Mindset	.503	.367	.252	1.370	.179
	Latar belakang pendidikan	1.062	1.356	.144	.783	.438
b. Dependent variabel: motivasi belajar						

